



**POLA PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP
PRESENSI RFID STIKOM SURABAYA
MENGUNAKAN (*UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY*) 2
MODELS**

TUGAS AKHIR

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

**Program Studi
S1 Sistem Informasi**

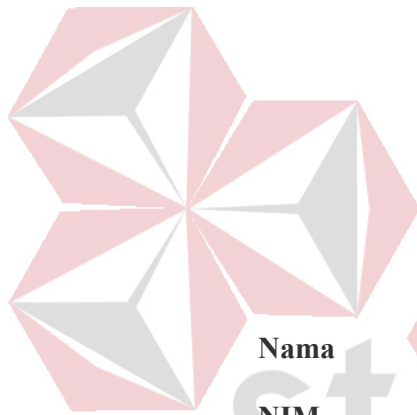
**Oleh:
Aulia Maharani Putri
10.41010.0207**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2016**

**POLA PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP PRESENSI RFID
STIKOM SURABAYA MENGGUNAKAN (*UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY*) 2 MODELS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Komputer**



Oleh :

Nama : Aulia Maharani Putri

NIM : 10.41010.0207

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Sistem Informasi

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2016

TUGAS AKHIR
POLA PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP PRESENSI RFID
STIKOM SURABAYA MENGGUNAKAN (UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY) 2 MODELS

dipersiapkan dan disusun oleh

Aulia Maharani Putri

NIM : 10.41010.0207

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji
Pada : 01 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

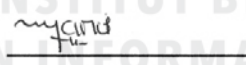
Pembimbing

I. Tan Amelia, S.Kom., M.MT., MCP

II. Rudi Santoso, S.Sos., M.M

Penguji

I. Sri Hariani Eko Wulandari, S.Kom.,
M.MT



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN INFORMATIKA

Dr. Jusak
Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

stikom

SURABAYA

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

4/8

PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Siiikom Surabaya, saya :

Nama : Aulia Mahesani Putri
NIM : 10410100207
Program Studi : S1 Sistem Informasi
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : **POLA PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP PRESENSI RFID MENGGUNAKAN UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 MODELS.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengabdian Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyatakan memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Siiikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Elklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disitir, diilustrasikan dan dibotolakan dalam bentuk pengabdian atau database) serta selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan oleh institusi akademik dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis asli, sebagaimana penulis asli Hak Cipta

2. Karya ilmiah di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagai rangkuman, terjemahan, kutipan, atau parafrase orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini atau sumber karya ilmiah yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.

Apabila dikemudian hari terdapat dugaan terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi terhadap gelar keasliannya yang telah saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2016

Yang Menyatakan

AULIA MAHESANI PUTRI
NIM : 10410100207

AULIA MAHESANI PUTRI
Nim : 10.41010.0207

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik – baik pelindung (Al – Imron)”



Saya persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, adik, sahabat, dan teman – teman yang sudah mensupport saya.



ABSTRAK

Presensi RFID merupakan salah satu media yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Penerapan presensi RFID diharapkan dapat memudahkan mahasiswa pada saat melakukan presensi secara online. Namun, pemanfaatan presensi RFID masih belum dimanfaatkan dengan optimal oleh mahasiswa.

Permasalahan tersebut diatasi dengan melakukan sebuah evaluasi secara komprehensif dan memiliki kajian empiris yang memadai sesuai dengan teori. Teori yang digunakan agar dapat mengetahui pola penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID pada Stikom Surabaya dalam tugas akhir ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2* yang dikembangkan oleh Venkatesh.

Pada penelitian ini menemukan bahwa tingkat penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID mendapat tanggapan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai rata – rata variabel yang berada di rentang 3,54 – 4,34 (dari skala 1 sampai 5) pada kuisioner yang telah disebar. Selain itu ditemukan pula *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan presensi RFID. Sedangkan *Facilitating Condition, Habit, dan Behavioral Intention* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Use Behavioral* dalam pemanfaatan presensi RFID di Stikom Surabaya. Namun, pada variabel *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention*, tidak ditemukan adanya pengaruh yang positif.

Kata Kunci: UTAUT, Mahasiswa, Presensi RFID, Venkatesh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “POLA PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP PRESENSI RFID MENGGUNAKAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 MODELS*”.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil studi yang dilakukan selama kurang lebih enam bulan pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Pada kesempatan ini Penulis juga hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan seluruh kemudahan, kesabaran dan segala hal dalam menyelesaikan Laporan Kerja Praktek ini.
2. Kedua Orang Tua *Mr.* Heru Sulandono dan *Mrs.* Dwi Herdijandarie, S.Se., yang selalu memberikan dukungan lahir maupun batin atas kegiatan positif yang Penulis lakukan.
3. Ibu Tan Amelia, S.Kom., M.MT., MCP selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan penuh berupa motivasi maupun wawasan yang sangat berharga bagi Penulis selama pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Rudi Santoso, S.Sos., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan penuh berupa motivasi maupun wawasan yang sangat berharga bagi Penulis selama pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Sri Hariani Eko Wulandari, S.kom., M.MT selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan dukungan penuh berupa motivasi maupun wawasan yang sangat berharga bagi Penulis selama pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

6. Ridho Wahyu Prasetyo selaku seorang sahabat terdekat yang selalu memberikan dukungan penuh dan selalu mengingatkan saya untuk tetap semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Nanang Sugiono selaku teman seangkatan, sejawat yang telah membimbing saya dan membantu saya dalam menyelesaikan perhitungan SPSS pada tugas akhir ini.
8. Segenap teman dan sahabat tercinta seperjuangan yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan segala hal positif agar Penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan limpahan rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan hal-hal positif yang tidak mampu Penulis sebutkan satu-persatu.

Di dalam Laporan Tugas Akhir ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang telah dibuat, Penulis berharap dengan Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pihak perusahaan maupun pembaca lainnya. Saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan Laporan Tugas Akhir ini.

Surabaya, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terkait Sebelumnya	7
2.2 Orisinalitas Penelitian.....	7
2.3 Teknologi Informasi.....	8
2.4 Sistem Informasi.....	8
2.5 Presensi.....	8
2.6 RFID.....	9
2.7 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	10
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	12
2.8.1 Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan.....	12

2.8.2 Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan.....	13
2.8.3 Pengaruh Faktor Sosial terhadap Minat Pemanfaatan.....	14
2.8.4 Pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap Minat Pemanfaatan dan pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna.....	14
2.8.5 Pengaruh kebiasaan terhadap perilaku pengguna dan pengaruh kebiasaan terhadap minat pemanfaatan.....	15
2.8.6 Pengaruh Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Pengguna.....	16
2.9 Variabel Penelitian.....	17
2.9.1 Variabel Independen dan Dependen.....	17
2.10 Populasi.....	18.
2.11 Sampel.....	18
2.12 Sampling.....	18
2.13 Teknik Pengambilan Data.....	20
2.14 Uji Validitas dan Realibilitas.....	21
2.14.1 Uji Validitas.....	21
2.14.2 Uji Reliabilitas.....	22
2.15 Regresi Linier Berganda.....	25
2.16 Asumsi – Asumsi Model Regresi Linier Berganda.....	26
2.17 Software yang digunakan.....	27
2.17.1 SPSS.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Tahapan Penelitian.....	29
3.2 Tahapan Pendahuluan.....	29
3.2.1 Studi Pustaka.....	29

3.2.2 Analisis RFID.....	30
3.3 Pengumpulan Data.....	30
3.3.1 Variabel Penelitian.....	30
3.3.2 Alat Bantu Penelitian.....	33
3.3.3 Perancangan Kuisisioner.....	34
3.4 Tahap Analisis Data.....	35
3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	35
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.4 Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Tahap Awal.....	43
4.1.1 Studi Literatur.....	43
4.1.2 Implementasi Presensi RFID pada Stikom Surabaya.....	43
4.2 Tahap Pengumpulan Data.....	45
4.2.1 Variabel Penelitian.....	45
4.2.2 Menyusun Kuesioner.....	47
4.2.3 Pengumpulan Data.....	50
4.3 Analisis Deskriptif.....	53
4.4 Tahap Analisis Data.....	55
4.4.1 Analisis Validitas dan Realibilitas.....	55
A. Validitas.....	56
B. Reliabilitas.....	60
4.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	61

A. Uji Normalitas Data.....	61
B. Uji Multikolinieritas.....	63
C. Uji Autokorelasi.....	65
D. Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.4.3 Uji Regresi Linier.....	69
4.5 Pembahasan.....	78
4.5.1 Pengujian Hipotesis.....	79
4.5.2 Hasil Regresi Berdasarkan Minat Pemanfaatan (<i>Behavioral Intention</i>) Presensi RIFD	84
4.5.3 Hasil Regresi Berdasrkan Prilaku Pengguna (<i>Use Behavioral</i>) Presensi RFID.....	86
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Reabilitas	24
Tabel 4.1 Indikator Tiap Variabel.....	47
Tabel 4.2 Lembar Kerja Pernyataan.....	48
Tabel 4.3 Mahasiswa Tiap Prodi.....	50
Tabel 4.4 Tabel Sampel Mahasiswa.....	51
Tabel 4.5 Statistik deskriptif Variabel <i>Performance Expectancy</i>	52
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel <i>Effort Expectancy</i>	53
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel <i>Social Influence</i>	53
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel <i>Facilitating Condition</i>	54
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel <i>Habit</i>	54
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel <i>Behavioral Intention</i>	55
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel <i>Use Behavioral</i>	55
Tabel 4.12 Uji Validitas <i>Performance Expectancy</i>	56
Tabel 4.13 Uji Validitas <i>Effort Expectancy</i>	57
Tabel 4.14 Uji Validitas <i>Social Influence</i>	57
Tabel 4.15 Uji Validitas <i>Facilitating Condition</i>	58
Tabel 4.16 Uji Validitas <i>Habit</i>	58
Tabel 4.17 Uji Validitas <i>Behavioral Intention</i>	59
Tabel 4.18 Uji Validitas <i>Use Behavioral</i>	59
Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.20 <i>Output</i> Uji Multikolinieritas <i>Behavioral Intention</i>	64
Tabel 4.21 Rangkuman Uji Multikolinieritas <i>Behavioral Intention</i>	64

Tabel 4.22	<i>Output Uji Multikolinieritas Use Behavioral</i>	65
Tabel 4.23	Rangkuman Uji Multikolinieritas <i>Use Behavioral</i>	65
Tabel 4.24	Uji Autokolerasi <i>Behavioral Intention</i>	66
Tabel 4.25	Uji Autokolerasi <i>Use Behavioral</i>	67
Tabel 4.26	Uji Heteroskedastisitas <i>Behavioral Intention</i>	68
Tabel 4.27	Pemetaan Uji Heteroskedastisitas <i>Behavioral Intention</i>	68
Tabel 4.28	Uji Heteroskedastisitas <i>Use Behavioral</i>	69
Tabel 4.29	Pemetaan Uji Heteroskedastisitas <i>Use Behavioral</i>	69
Tabel 4.30	<i>Output Descriptive Statistic Behavioral Intention (Y1)</i>	70
Tabel 4.31	<i>Output Descriptive Statistic Use Behavioral (Y2)</i>	70
Tabel 4.32	<i>Output Corelations</i> terhadap Y1	71
Tabel 4.33	<i>Output Corelations</i> terhadap Y2.....	72
Tabel 4.34	<i>Output Regression Variables Entered</i>	73
Tabel 4.35	<i>Output Regression Model Summary</i>	74
Tabel 4.36	<i>Output Regression ANOVA Behavioral Intention</i>	75
Tabel 4.37	<i>Output Regression ANOVA Use Behavioral</i>	76
Tabel 4.38	<i>Output Regression Regression coeffecients</i>	76
Tabel 4.39	Ringkasan Tabel <i>Regresi Behavioral Intention</i>	77
Tabel 4.40	Ringkasan Tabel <i>Regresi Use Behavioral</i>	78
Tabel 4.41	Hasil Output Ringkasan Nilai koefisien Variabel.....	79
Tabel 4.42	Hasil Pengujian Hipotesis berdasarkan Minat Pemanfaatan (<i>Behavioral Intention</i>).....	85
Tabel 4.43	Hasil Pengujian Hipotesis berdasarkan Minat Pemanfaatan (<i>Behavioral Intention</i>).....	86

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	UTAUT	11
Gambar 2.2	UTAUT 2.....	12
Gambar 2.3	Rumus Uji Validitas.....	21
Gambar 2.4	Rumus Menghitung Nilai Varian Setiap Butir.....	23
Gambar 2.5	Rumus Menghitung Nilai Varian Total.....	23
Gambar 2.6	Rumus Menghitung Nilai Realibilitas Instrument.....	23
Gambar 2.7	Rumus Regresi Linier Berganda.....	26
Gambar 3.1	Tahapan Penelitian	29
Gambar 3.2	Usulan Kerangka Penelitian.....	32
Gambar 3.3	Rumus Sampel <i>Stratified</i>	33
Gambar 3.4	Rumus Menghitung Sampel.....	34
Gambar 3.5	Rumus Linier Berganda.....	36
Gambar 3.6	Rumus Uji Parsial.....	40
Gambar 3.7	Rumus Uji Simultan.....	42
Gambar 4.1	Mahasiswa Melakukan Tapping Menggunakan KTM.....	44
Gambar 4.2	Pemetaan Jenis Variabel.....	45
Gambar 4.3	Hitung Sampel.....	51
Gambar 4.4	Uji Normalitas Histogram dan P-Plot pada behavioral Intention.....	61
Gambar 4.5	Uji Normalitas Histogram dan P-Plot pada use behavioral.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, khususnya dalam sektor bisnis dan IT-nya. Dalam proses bisnis yang terdapat pada berbagai organisasi, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya telah menerapkan teknologi – teknologi yang dapat membantu sebagai fasilitas organisasi dalam hal pengelolaan data dan penyampaian informasi. Selain itu teknologi juga berperan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis untuk mampu bersaing di era persaingan global. Salah satu teknologi informasi yang digunakan pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya pada proses perkuliahan yaitu penggunaan presensi mahasiswa yang telah menerapkan presensi RFID.

Penggunaan sistem informasi selain memberikan banyak manfaat, ada juga organisasi yang gagal dalam penerapannya. Banyak proyek pengembangan sistem telah gagal menghasilkan sistem yang bermanfaat. Kegagalan penerapan sistem teknologi informasi pada organisasi dapat disebabkan oleh faktor baik internal maupun eksternal. Keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi ada ditangan manajer, tetapi keberhasilan penggunaan teknologi tersebut pada penerimaan dan penggunaan setiap individu pemakainya (Hartono, J. 2007). Perilaku pemakaian sistem terbentuk dari sikap dan presepsi pemakai terhadap sistem informasi tersebut.

Presensi RFID merupakan salah satu media yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran yang terdapat pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom

Surabaya. Presensi RFID diharapkan dapat memudahkan mahasiswa melakukan presensi sebelum mengikuti perkuliahan. Memanfaatkan presensi RFID, dosen tidak perlu melakukan presensi secara manual untuk mengetahui mahasiswanya hadir atau tidak. Namun disisi lain pemanfaatan presensi RFID belum dimanfaatkan dengan optimal oleh mahasiswa. Hal tersebut terlihat masih ada beberapa mahasiswa yang tidak melakukan *tapping* presensi RFID, karena lupa atau tidak membawa KTM.

Penerapan presensi RFID pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya belum pernah dilakukan evaluasi / penilaian terhadap keefektivitasan dari sudut pandang mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi saran untuk perbaikan dari sisi kebijakan penggunaan sistem.

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pola penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Peneliti menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology* (UTAUT), yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk (Tibendarana, dkk. 2008). UTAUT telah diterapkan di lingkungan akademik oleh banyak peneliti. Menerapkan UTAUT untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap penerimaan dan penggunaan *case tools*. Hasilnya *effort expectancy*, *performance expectancy*, *social influence*, *facilitating condition* dan *habit* memiliki korelasi positif terhadap *behavioral intention*, serta adanya korelasi positif antara *use behavioral* terhadap *facilitating condition* dan *habit*. Dengan menerapkan UTAUT akan membantu peneliti untuk memahami pola penerimaan presensi RFID. Dengan demikian pimpinan institut ini dapat merumuskan kebijakan yang tepat terkait pemanfaatan presensi RFID.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Seberapa tinggi penerimaan mahasiswa terhadap Presensi RFID?
- b. Apakah *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- c. Apakah *effort expetancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- d. Apakah *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- e. Apakah *facilitating conditon* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- f. Apakah *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *use behavioral* presensi RFID?
- g. Apakah *habit* berpengaruh positif terhadap *use behavioral* presensi RFID?
- h. Apakah *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavioral* presensi RFID?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang presensi RFID.
2. Ruang lingkup pembahasan difokuskan pada aktifitas penerimaan mahasiswa dalam penggunaan presensi RFID

3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology* (UTAUT) 2.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a) Mengetahui tingkat penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi Presensi RFID.
- b) Untuk menguji secara empiris ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan (*behavior intention*) Presensi RFID.
- c) Untuk menguji secara empiris ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan (*behavior intention*) Presensi RFID .
- d) Untuk menguji secara empiris faktor sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan (*behavior intention*) Presensi RFID.
- e) Untuk menguji secara empiris kondisi yang memfasilitas (*facilitating conditon*) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) presensi RFID.
- f) Untuk menguji secara empiris kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan (*use behavioral*) Presensi RFID.
- g) Untuk menguji secara empiris kebiasaan (*habit*) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna (*use behavioral*) Presensi RFID.

- h) Untuk menguji secara empiris minat pemanfaatan (*behavioral intention*) berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan (*use behavioral*) Presensi RFID.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti perusahaan, ilmu pengetahuan, dan penulis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan mampu membantu memberikan kontribusi pada pihak pengembang sistem dan pengguna sistem presensi RFID pada khususnya dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi informasi yang ada, sehingga teknologi informasi yang ada memiliki kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini dibedakan mejadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dibuatnya penyusunan pola penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan dan teori yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yaitu: penjelasan penelitian terkait, pengertian UTAUT,

pengertian RFID, keuntungan UTAUT, penjelasan tentang sampel, penjelasan tentang populasi, penjelasan tentang *regresi linier berganda*, penjelasan tentang perhitungan SPSS 20.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

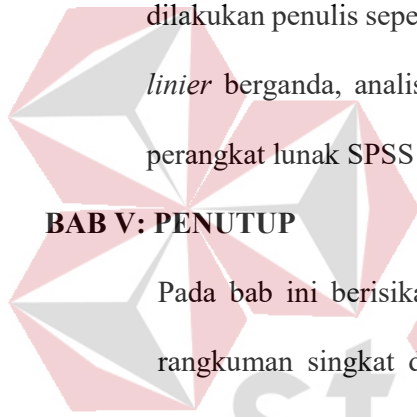
Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi hasil instrument penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis seperti analisa validalitas dan reliabilitas, analisa *regresi linier berganda*, analisa uji klasik, analisa uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman singkat dari hasil seluruh pembahasan masalah dan saran berisi mengenai harapan dan kemungkinan lebih lanjut dari hasil pembahasan masalah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian terkait sebelumnya

Penelitian terkait sebelumnya yang menggunakan metode UTAUT yaitu berjudul: Penerapan Model UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan *Learning Management System* Studi kasus : *Experiential E-Learning of* Sanata Dharma University.

Penelitian pertama adalah Model UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan *E-Learning* pada Sanata Dharma University yang dilakukan oleh I Gusti Nyoman Serdana dan St. Wisnu Wijaya (2009). Penelitian ini menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of the technology* (UTAUT) dengan hasil penelitian adalah UTAUT merupakan alat yang berguna untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan Exelsa oleh mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Dimana dengan UTAUT dapat memberikan *recomendasi* yang didapat dari hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, dan use behavioral* yang tergolong tinggi.

2.2 Orisinalitas penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam hal obyek yakni dilakukan pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dan metode yang digunakan adalah UTAUT 2. Hasil Penelitian ini adalah sebuah rekomendasi yang berisi hasil analisis yang diperoleh dari 9 hipotesis yang terdapat pada UTAUT 2 untuk pengembangan di masa mendatang.

2.3 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah istilah terhadap berbagai macam hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembetulan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sedangkan sistem informasi adalah sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi. Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kombinasi yang terorganisasi dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber – sumber data yang dikumpulkan, diubah, dan informasi yang tersebar dalam suatu organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi adalah bagian dari Sistem Informasi (Wiliam & Sawyer, 2006).

2.4 Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Robert A. Eeicj dan K. Roscoe Davis dalam Jogianto (2008) adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.5 Presensi

Presensi adalah pencatatan dan pengelolaan data kehadiran yang dilakukan secara terus menerus, pencatatan dilakukan setiap hari jam kerja dan dilakukan pelaporan kepada pihak HRD / Manager Perusahaan.

2.6 RFID

Definisi Menurut Maryono (2006), identifikasi dengan frekuensi radio adalah teknologi untuk mengidentifikasi seseorang atau objek benda menggunakan transmisi frekuensi radio, khususnya 125KHZ, 13.65Mhz atau 800 – 900MHZ. RFID menentukan tanpa harus melihat dan menggunakan komunikasi gelombang radio untuk secara unik mengidentifikasi objek atau seseorang.

RFID menyediakan hubungan ke data dengan jarak tertentu tanpa harus melihat secara langsung dan tidak terpengaruh lingkungan yang berbahaya seperti halnya barcode. Identifikasi RFID bukan sekedar kode identifikasi, sebagai pembawa data, dapat di tulis dan diperbaruhi data di dalamnya dalam keadaan bergerak.

Terdapat beberapa pengertian RFID menurut (Maryono, 2006) yaitu:

- a. RFID (*Radio Frequency Identification*) adalah sebuah metode identifikasi dengan menggunakan sarana yang disebut label RFID atau transponder (tag) untuk menyimpan dan mengambil data jarak jauh.
- b. Label atau transponder (tag) adalah sebuah benda yang bisa dipasang atau dimasukkan di dalam sebuah produk, hewan atau bahkan manusia dengan tujuan untuk identifikasi menggunakan gelombang radio. Label RFID terdiri atas *microchip silicon* dan antenna.

Secara umum RFID mempunyai dua komponen, komponen pertama adalah benda elektronik yang didekatkan pada benda yang dikenali, komponen ini disebut *tag transponder*. Komponen kedua adalah alat yang dapat membaca *tag* (reader). Namun dua komponen ini saja tidak cukup membuat sistem RFID berfungsi. Ada

komponen lain yang diperlukan yaitu software atau aplikasi, fungsinya adalah sebagai elemen pengelolah data hasil kerja dari kedua komponen RFID tadi.

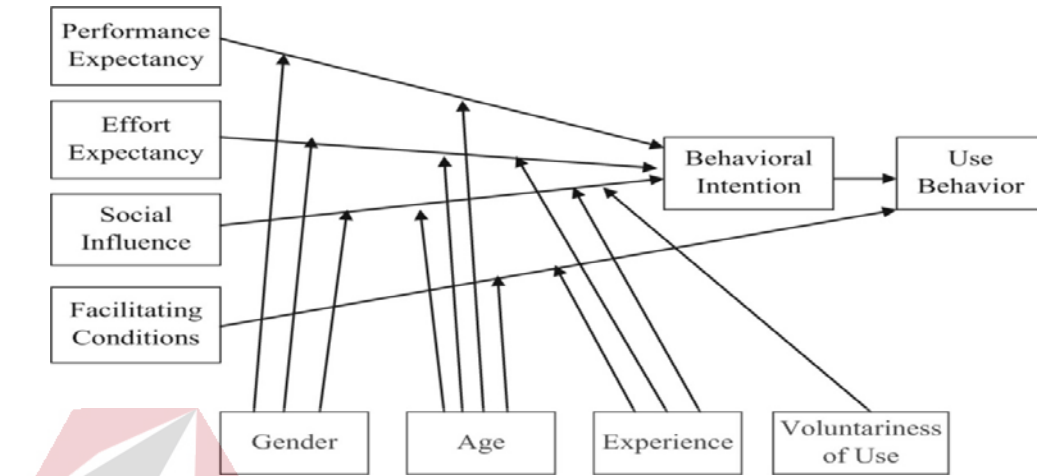
Kelebihan – kelebihan RFID adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan dapat dilakukan tanpa kontak langsung dengan *hardware* (*contactless*).
2. Data yang terkandung dalam *tag* dapat ditulis ulang (*rewritable data*)
3. Transmisi data tidak harus tegak lurus dengan pembaca (*absence line of sight*).
4. Kapasitas data yang luas, mendukung banyak pembacaan data (*support for multiple tag reads*),
5. Fisik kokoh dan dapat melakukan tugas pintar (*smart task*).

2.7 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2*

Model UTAUT 2 merupakan pengembangan dari model UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh, dkk pada tahun 2003 dengan mengulas dan mengidentifikasi delapan model teori utama yang menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna dalam Schaik (2009). Kedelapan teori tersebut antara lain *Theory Of Reasoned Action (TRA)*, *Theory Of Planned Behavior (TPB)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *MotivationalModel (MM)*, *Combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Model UTAUT menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* dipengaruhi secara langsung oleh faktor yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence*, sedangkan *Use Behavioral* dipengaruhi oleh *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention*. Model tersebut

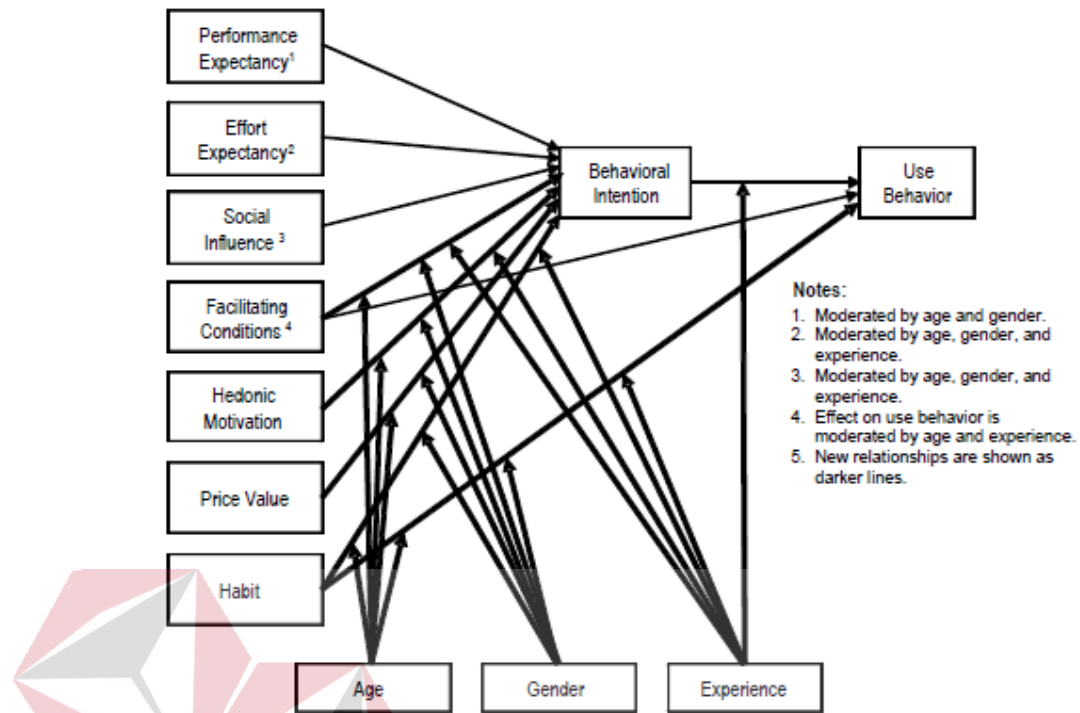
juga terdiri dari empat variable moderator yaitu *gender*, *age*, *experiences* dan *Voluntariness of use* (Venkatesh et al.,2003).



Gambar 2.1 UTAUT.

Model UTAUT merupakan model yang paling cocok untuk menjelaskan perilaku penerimaan mahasiswa akan layanan berbasis teknologi. UTAUT mampu menjelaskan 70% variasi pada minat penggunaan teknologi, nilai yang lebih tinggi dibandingkan delapan model sebelumnya.

UTAUT kemudian dikembangkan oleh Venkatesh, Thong, dan Xu. Menurut Venkatesh, et al (2012), pengembangan model UTAUT menjadi UTAUT 2 adalah untuk mempelajari penerimaan dan penggunaan teknologi dalam konteks konsumen. Venkatesh et al, menambahkan tiga konstruk baru kedalam model UTAUT, yaitu *Hedonic Motivation*, *Price Value*, dan *Habit* dan menyerahkan tiga variabel moderator, yaitu *Age*, *Gender*, dan *Experience*.



Gambar 2.2 UTAUT 2.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Ekspektasi Kinerja (*performance expectancy*) terhadap Minat Pemanfaatan (*behavioral intention*)

Venkatesh, et al. (2003) mendefinisikan Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan, konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relative (*relative advantage*). Minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka

mempunyai akses terhadap informasi. Dengan melihat kegunaan, motivasi, dan keuntungan yang dihasilkan dari pengguna teknologi informasi, maka timbul minat pemanfaatan akan teknologi oleh pengguna untuk meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi.

2.8.2 Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*) terhadap Minat Pemanfaatan (*behavioral intention*)

Ekspektasi usaha (*effort Expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaan (Nugraha, 2012). Variabel tersebut diformulasikan berdasarkan 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use-PEOU*) dari model TAM, kompleksitas dari *model of PC utilization* (MPCU), dan kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi (IDT) (Venkatesh, et al., 2003). Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan minat dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂: Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi

2.8.3 Pengaruh Faktor Sosial (*social influence*) terhadap Minat Pemanfaatan (*behavioral intention*)

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi (Nugraha, 2012).

Gusti Ayu (2014) menemukan bahwa pengaruh faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan. Sesuai teori Venkatesh, et al. (2003) yang menyatakan hubungan signifikan positif faktor sosial terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi dan bukti empiris yang mendukung lainnya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi.

2.8.4 Pengaruh kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) dan pengaruh kondisi yang memfasilitasi (*Facilitation conditions*) terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*)

Kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Nugraha, 2012).

Sedana, et al. (2009) menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi ternyata tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku pengguna. Sedangkan

menurut Gusti Ayu (2014) menemukan bahwa pengaruh kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengguna seperti halnya penelitian Venkatesh, et al. (2003) yang menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada perilaku penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄: kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi

H₆: Kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem informasi.

2.8.5 Pengaruh Kebiasaan (*habit*) terhadap perilaku pengguna (*use behavioral*) dan pengaruh kebiasaan (*habit*) terhadap minat pemanfaatan (*Behavioral Intention*)

Habit didefinisikan sebagai sebuah kecenderungan untuk melakukan sesuatu secara otomatis sebagai akibat dari hasil pembelajaran (Limayem et al. 2007)

Kristoforus J. B dan Sri Andayani (2014) dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa *habit* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *use behavioral*. Penelitian mereka juga sama seperti halnya penelitian Limayem et al (2007) juga menemukan bahwa *habit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavioral* dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Namun, selain ditemukan terdapat pengaruh terhadap *behavioral intention*, *habit* juga

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *use behavioral* dalam penggunaan teknologi sistem informasi.

Dari uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: *Habit* mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

H₇: *Habit* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem informasi.

2.8.6 Pengaruh Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*) terhadap Perilaku Pengguna (*use behavioral*)

Perilaku penggunaan sistem (*use behavioral*) didefinisikan sebagai intensitas atau frekuensi pemakai dalam menggunakan sistem informasi. Perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*). Perilaku pengguna sistem sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut.

Venkatesh, et al. (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₈: Minat Pemanfaatan (*behavioral intention*) mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan (*use behavior*) sistem informasi.

2.9 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan sebagai dasar landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan sebagai alat menguji hipotesis (Guritno, Suryo,dkk.2010). itulah sebabnya, sebuah variable akan dipelajari, variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

2.9.1 Variabel Independen dan Dependen

Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *predictor*, variabel pengaruh, kausa, variabel perlakuan, *treatment*, variabel risiko, *stimulus*, dan juga dikenal sebagai variabel bebas dan variabel *predictor*. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terkait (*dependent*). Oleh karena itu, variabel ini disebut variabel bebas (*independent*). Variabel bebas juga sering dituliskan dalam *structural Equation Modelling* sebagai Variabel Eksogen. (Sugiyono, 2009)

Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel konsekuen, variabel kriteria, variabel pengaruh, terikat, tergantung, dan variabel output. Berbeda dengan variabel *independent*, variabel *dependent* dalam SEM atau pemodelan persamaan *structural*, variabel independen juga dikenal sebagai variabel indogen. Alasan variabel dependen disebut variabel terikat adalah karena setiap variabel independen akan mempengaruhi variabel terikat / independen (Sugiyono, 2009)

2.10 Populasi

Menurut Sugiyono (2008), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

2.11 Sampel

Menurut Sugiyono (2008) ”sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. sedangkan menurut Arikunto (2008), penentuan pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Kemampuan peneliti melihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan daari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyaak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonyaa besar, tentu saja jika sampelnya besaar hasilnya akan lebih baik.

2.12 *Sampling*

Menurut Sugiyono (2003), “*sampling* adalah teknik pengambilan sampel”.

Ada dua macam teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono yaitu :

a. Random sampling

Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri – sendiri atau bersama – sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara :

1. Cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.
2. Cara original adalah cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya, misalkan kelipatan dua, kelipatan tiga, dan seterusnya.
3. Cara randomisasi adalah pengambilan sampling melalui tabel bilangan random.

b. Non random sampel

Adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan non random sampel ada tujuh cara yaitu:

1. *Propotional Sampling* adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur – unsur atau kategori penelitian.
2. *Stratified sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat.
3. *Proposive Sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.
4. *Quota sampling* adalah ruang dan tempat belajar baik yang tersedia dirumah maupun dikampus.
5. *Double sampling* atau sampling kembar sering digunakan dalam *research* dan penelitian yang menggunakan angket lewat usaha menampung mereka dan mengembalikan dalam angket.

6. *Area probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang menunjukkan cara tertentu atau bagian sampel yang memiliki ciri – ciri populasi.
7. *Cluster sampling c.* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster – cluster tertentu.
8. *Combinet* adalah gabungan antara beberapa sampling dalam teknik random sampling dan teknik non random sampling di atas sehingga menyiapkan tampilan komunikasi.

2.13 Teknik Pengambilan Data

Arikunto (2008) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pegumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dpergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuisisioner atau angket

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal – hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut sugiyono (2008) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya.”

2.14 Uji Validitas dan Realibilitas

2.14.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2003), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji validitas dengan mengukur korelasi antara variabel dengan total skor variabel. Cara mengukur validitas konstruk salah satunya yaitu dengan mencari kolerasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan teknik kolerasi “*Product Moment*” (Arikunto, 2009) yakni:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 2.3 Rumus Uji Validitas

Keterangan:

r = Korelasi *product moment*.

n = Jumlah responden.

X = Skor pertanyaan (jawaban responden).

Y = Skor total seluruh pertanyaan.

XY = Skor pertanyaan dikali skor total.

Kriteria validasi suatu pertanyaan dapat ditentukan jika:

- r hitung $>$ r table, maka pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid.
- r hitung $<$ r table, maka pertanyaan yang diajukan dinyatakan tidak valid.

Suatu tes instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. sebaliknya tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang mewakili validitas rendah (Azwar, 2003). Suatu item skala dikatakan valid apabila korelasi *pearson* yang didapatkan $\geq 0,3$ (Hasan, 2006). Adapun perhitungan validitas skala penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 20.0

2.14.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai stabilitas tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut. Cara untuk mengetahui koefisien reliabilitas ini adalah dengan beberapa rumus yang seluruhnya cukup menggunakan satu tes dengan sekali uji. Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Suherman, 2003). Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

- a. Membuat tabel penolong.
- b. Menghitung nilai varian setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Gambar 2.4 Rumus Menghitung Nilai Varian Setiap Butir

- c. Menghitung total nilai varian

Menjumlahkan seluruh hasil yang didapat dari perhitungan nilai varian setiap butir pertanyaan.

- d. Menghitung nilai varian total.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Gambar 2.5 Rumus Menghitung Nilai Varian Total

- e. Menghitung nilai reliabilitas instrument

$$r = \left(\frac{K}{K-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t}\right)$$

Gambar 2.6 Rumus Menghitung Nilai Reliabilitas Instrument

Keterangan:

n = jumlah sampel.

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

∑x = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

σ_t² = total varian

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir.

K = jumlah butir pertanyaa.

Menurut Azwar (2003) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*, atau dengan kata lain reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2003).

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas diinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai sengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 bearti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semaki rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2003).

Adapun norma relibilitas yang dijelaskan oleh Guilford di antaranya:

Tabel 2.1 Kriteria Realibilitas (Azwar, 2003).

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliebel	> 0,9
Realiabel	0,7-0,9
Cukup Reliabel	0,4-0,7
Kurang Reliabel	0,2-0,4

Tidak Reliabel	< Re 0,2
----------------	----------

Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas skala menggunakan uji *statistic Alpha Cronbach* dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0

2.15 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Istilah “Regresi” pertama kali dikemukakan oleh Sir Francis Galton (1822-1991), seorang antropolog dan ahli meteorology terkenal dari Inggris. Dalam makalanya yang berjudul “*regression toward mediocrity in hereditary stature*”, yang dimuat dalam *journal of the Anthropological Institute*, volume 15, hal. 246-263, tahun 1885. Galton menjelaskan bahwa biji keturunan tidak cenderung menyerupai biji induknya dalam hal besarnya, namun lebih medioker (lebih mendekati rata-rata) lebih kecil daripada induknya kalau induknya sangat kecil.

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Kemudian jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Kemudian jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas dengan variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan

adalah model regresi linier berganda (*multiple linier regression model*). Kemudian untuk mendapatkan model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode tertentu.

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Gambar 2.7 Rumus Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel bebas ketiga

X_n = Variabel bebas ke-n

A dan b₁ serta b₂ = konstanta.

2.16 Asumsi-asumsi model Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati (2012) asumsi - asumsi pada model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Model regresinya adalah linier dalam parameter.
2. Nilai rata-rata dari error adalah nol.

3. Variansi dari error adalah konstan (homoskedastik).
4. Tidak terjadi autokorelasi pada error.
5. Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.
6. Error berdistribusi normal.

2.17 Software yang digunakan

2.17.1 SPSS (*Statistical Program for social science*)

Menurut Rahayu (2004), SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan paket program aplikasi computer untuk menganalisa data statistik, terutama analisis statistik untuk ilmu - ilmu sosial. Paket program SPSS dapat memakai hampir dari seluruh tipe *file* data dan menggunakannya untuk membuat laporan berbentuk tabulasi, *chart* (grafik), *plot* (diagram) dari berbagai distribusi, statistika diskriptif dan analisa statistik yang kompleks.

SPSS pertama kali dikembangkan sekitar 1960 sebagai perangkat lunak untuk sistem statistik pada komputer *mainframe* oleh Norman H. Nie, C. Hadlay dan Dale Bent *Stanford University*. Pada tahun 1984 dikeluarkan SPSS/PC+ untuk personal computer (PC), sedangkan untuk versi windows, dirilis pada tahun 1992. Sesuai dengan perkembangannya, antara tahun 1994 sampai tahun 1999, SPSS mengakuisi beberapa perusahaan sehingga menambah daya saingnya.

Dari berbagai ragam perangkat lunak yang ada, SPSS dapat dijadikan pilihan karena banyak fasilitas yang dapat menangani berbagai persoalan statistik, tampilannya *user friendly*, dan merupakan terobosan baru berkaitan dengan

perkembangan teknologi informasi khususnya *e-business*. Dalam hal ini SPSS telah dilengkapi dengan fasilitas OLAP (*Online Analytating Processing*).

Pada tahun 2000, SPSS banyak digunakan dalam memberikan solusi analisis atas keinginan pelanggan karena dapat memprediksi apa yang mereka inginkan untuk dikerjakan. SPSS dapat memberikan solusi dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu analisis pemasaran, pelanggan dan data operasional, telekomunikasi, kesehatan, perbankan, lembaga keuangan, asuransi, ritel, penelitian pemasaran, sektor publik dan barang-barang konsumtif.

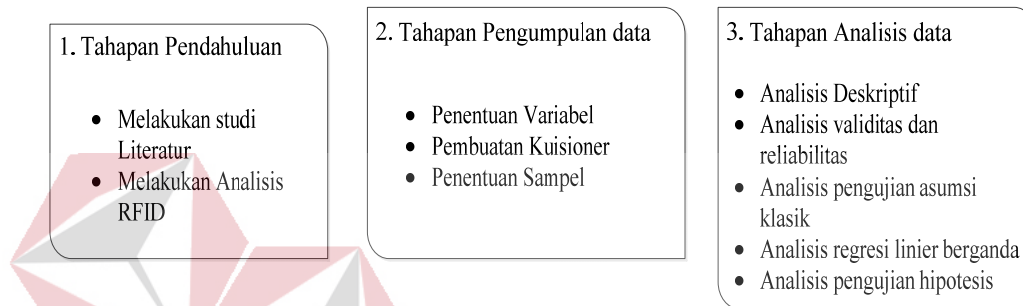


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini, terdapat 3 tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.

3.2 Tahapan Pendahuluan

3.2.1 Studi Literatur

Studi pustaka dilakukan dengan cara literatur di perpustakaan ataupun dengan cara *via* web. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi pengetahuan yang lebih mengenai perencanaan yang dibuat, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. *Performance expectancy*
2. *Effort Expectancy*
3. *Social Influence*
4. *Facilitating Conditions*
5. *Habit*
6. *Behavioral Intention*

7. Use Behavioral

3.2.2 Analisis RFID

Dalam tahap analisis RFID, dilakukan dengan cara survei ke bagian AAK untuk mengumpulkan informasi mengenai RFID. Pada tahap ini hasil yang didapatkan adalah informasi tentang RFID, yaitu fungsi – fungsi yang ada dalam RFID.

RFID yang terdapat dalam Stikom Surabaya diletakkan sesuai dengan tempat dan fungsinya. RFID ada yang berfungsi untuk PARIS (*Parking Information System*), untuk presensi mahasiswa dan dosen, akses untuk masuk ke dalam perpustakaan dan juga untuk mengakses SICYCA. Dalam penelitian ini, RFID yang diteliti hanya berfokus pada Presensi untuk mahasiswa seperti yang terdapat pada batasan masalah.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan detail informasi Presensi RFID. Peneliti menentukan variabel – variabel yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran.

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah mengelompokkan titik permasalahan ke dalam variabel yang ada pada model UTAUT. Dalam tahap ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen :

a. *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja)

Didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan Presensi RFID akan membantu melakukan presensi sebelum mengikuti perkuliahan.

b. *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha)

Didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa mengasosiasikan kemudahan dalam menggunakan presensi RFID.

c. *Social Influence* (Faktor Sosial)

Didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa mempresepsikan bahwa orang – orang yang berada di lingkungan sosialnya, baik teman, dosen, ataupun perguruan tinggi, mempengaruhi pemanfaatannya untuk menggunakan presensi RFI.

d. *Facilitating condition* (kondisi yang memfasilitasi)

Didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat, pengetahuan, petunjuk dan orang lain dalam kelompok sosialnya tersedia untuk mendukung penggunaan aplikasi presensi RFID.

e. *Habit* (Kebiasaan)

Didefinisikan sejauh mana mahasiswa cenderung untuk menggunakan presensi RFID secara otomatis berdasarkan pembelajaran.

Variabel Dependen :

a. Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan)

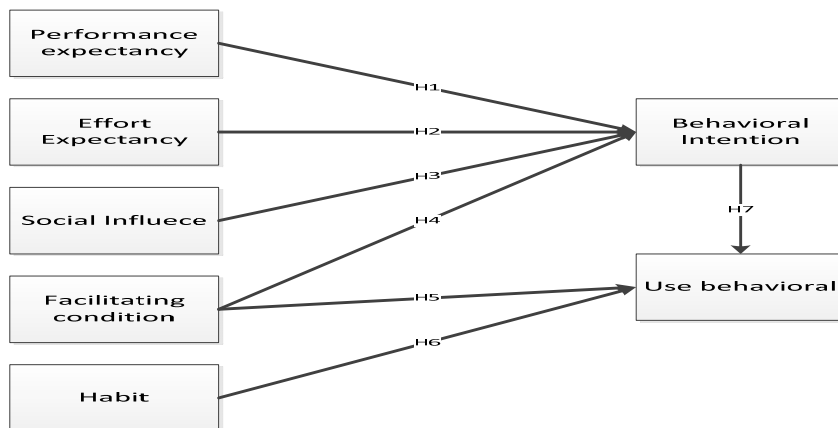
Minat pemanfaatan presensi RFID berhubungan dengan keinginan mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi tersebut untuk melaksanakan kewajibannya melakukan *tapping* sebelum perkuliahan.

b. Use Behavioral (Perilaku Penggunaan)

Didefinisikan sebagai perilaku penggunaan diukur dari frekuensi mahasiswa menggunakan presensi RFID sebelum perkuliahan.

Kerangka Konseptual

Model kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka konseptual menggambarkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan motivasi hedonis terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, serta hubungan variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakaian, kebiasaan dan minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi. Adapun gambar kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Usulan kerangka Penelitian.

3.3.2 Alat Bantu Penelitian

Alat bantu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih sistematis dan lebih mudah saat pengumpulan data dengan menggunakan media kuisisioner. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menguantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala rasio (*ratio scale*) dan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*). Kuisisioner akan disebar pada sampel yang telah ditentukan.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdapat pada Stikom Surabaya.

b. Sampel

Untuk menetapkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus dengan metode *Startified Sampling*.

$$S = \frac{A^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + A^2 \cdot PQ}$$

Gambar 3.3 Rumus Sampel *Startified*

Dimana:

S : Ukuran sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

P : Proposisi hal yang diteliti (0,50)

Q : 1 - P

d : Tingkat akurasi (0,05)

χ^2 : tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan $0,95 = 1,841$

Alasan penentuan sampel

Presensi RFID sebagai sarana sistem informasi presensi online mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan. Untuk sebagian besar institusi, informasi dan teknologi yang mendukung kegiatan perguruan tinggi merupakan aset yang sangat berharga.

Pemilihan sampel merupakan pengguna terbesar presensi RFID yaitu mahasiswa, mereka cenderung menggunakan presensi RFID sebelum memulai perkuliahan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik “*Stratified Sampling*” Merupakan suatu teknik cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan. Sehingga untuk mendapatkan sampel dari masing – masing prodi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{jumlah Mahasiswa}}{\text{jumlah Populasi}} \times \text{Sampel yang dibutuhkan}$$

Gambar 3.4 Rumus Menghitung Sampel.

3.3.3 Perancangan Kuisisioner

Teknik pengumpulan data akan digunakan kuisisioner yang isinya mewakili dari variabel-variabel yang ada dalam hipotesis ini. Untuk perhitungan statistik yang akan digunakan adalah menggunakan kuisisioner yang menggunakan skala likert dimana skala likert yang digunakan adalah skala 5 point, dimana skala 1 adalah skala yang paling tidak setuju sampai skala 5 dimana skala paling setuju.

3.4 Tahap Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 20.0 karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum masuk pengujian regresi linier berganda peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliable* sehingga bisa diolah untuk langkah selanjutnya, yaitu regresi linier berganda.

Dalam pengujian validitas digunakan taraf signifikansi 0.05, artinya suatu item dikatakan *valid* apabila korelasi signifikan terhadap skor total. Sedangkan reliabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Agar lebih memudahkan dan menghindari *Human Error* maka peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 20.

3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Suyono, dkk (2013) mengatakan analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Pada umumnya uji regresi bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan jenis uji regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel dependennya dan lebih dari satu independennya. Persamaan regresi berganda dengan 6 sub variabel dan 2 variabel adalah:

1..... $Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$
2..... $Y_2 = a + b_4X_4 + b_5X_5 + Y_1$

Gambar 3.5 Rumus Linier Berganda.

Keterangan:

Simbol	Keterangan
Y_1	Minat Pemanfaatan (Behavioral Intention)
Y_2	Perilaku Pengguna (Use Behavioral)
A	Bilangan konstan (koefisien variabel), titik potong dengan sumbu Y
$b_1, b_2, b_3, \dots, b_6$	Bilangan konstan (koefisien variabel), koefisien regresi
X_1	<i>Performance Expectancy</i> (Ekspektasi Kinerja) variabel independent
X_2	<i>Effort Expectancy</i> (Ekspektasi Usaha) variabel independent
X_3	<i>Social Influence</i> (Faktor Sosial) variabel independent
X_4	<i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang Memfasilitasi) variabel independent
X_5	<i>habit</i> (Kebiasaan) variabel independent

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal maka digunakan uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji normalitas dengan histogram serta dengan uji normalitas P-P Plot.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel - variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji multikolinearitas dapat diketahui jika nilai koefisien korelasi antar masing- masing variabel independen kurang dari 0,1, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai korelasi lebih dari 0,1 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel sehingga terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang pada variabel - variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-watson, berikut syaratnya terjadi autokorelasi:

- Jika nilai DW dibawah 0 – 1,5 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai DW diantara 1,5- 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai DW diatas 2,5-4 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. konsekuensi

dari adanya gejala heteroskedastis adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya atau tidak.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), pengujian dilakukan pada hipotesis nol (H_0), yaitu pernyataan tidak adanya perbedaan parameter dengan statistik data sampel. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a), yaitu menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik data sampel. Maka hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} : Ada hubungan positif antara *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

H_{a1} : Tidak ada hubungan yang positif antara *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention* dalam Penggunaan Presensi RFID.

H_{02} : Ada hubungan positif antara *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

H_{a2} : Tidak ada hubungan positif antara *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

H_{03} : Ada hubungan positif antara *Social Influence* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

H_{a3} : Tidak ada hubungan positif antara *Social Influence* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

H04: Ada hubungan positif antara *Facilitating Condition* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

Ha4: Tidak ada hubungan positif antara *Facilitating Condition* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

H05: Ada hubungan positif antara *Habit* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

Ha5: Tidak ada hubungan positif antara *Habit* dengan *Behavioral Intention* dalam penggunaan Presensi RFID.

H06: Ada hubungan positif antara *Facilitating Condition* dengan *Use Behavioral* dalam penggunaan Presensi RFID.

Ha6: Tidak ada hubungan positif antara *Facilitating Condition* dengan *Use Behavioral* dalam penggunaan Presensi RFID.

H07: Ada hubungan positif antara *Habit* dengan *Use Behavioral* dalam penggunaan Presensi RFID.

Ha7: Tidak ada hubungan positif antara *Habit* dengan *Use Behavioral* dalam penggunaan Presensi RFID.

H08: Ada hubungan antara *Behavioral Intention* dengan *Use Behavioral* dalam penggunaan Presensi RFID.

Ha8: Tidak ada hubungan antara *Behavioral Intention* dengan *Use Behavioral* dalam penggunaan Presensi RFID.

Dalam hipotesis, diperlukan analisis data secara parsial dan simultan sesuai rumusan masalah yang telah dibuat pada bab 1. Kemudian, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis tersebut yakni menggunakan uji parsial (uji T-statistik) dan uji Simultan (uji F-Statistik)

a. Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Uji T-Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian parsial ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n} - 3}{\sqrt{1 - rp^2}}$$

Gambar 3.6 Rumus Uji Parsial.

Keterangan:

r_p = korelasi parsial yang ditemukan.

n = jumlah sampel.

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Secara teknis alat pengujian parsial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dalam melakukan uji koefisien regresi secara parsial dari *performance expectancy* (X_1), *effort expectancy* (X_2), *Social influence* (X_3), *Facilitating Condition* (X_4), *Habit* (X_5) terhadap *Behavioral Intention* presensi RFID (Y). tingkat signifikansi ditentukan sebesar 10% dengan rumus derajat kebebasan, sebagai berikut:

$$df = (k-1)$$

dimana:

df = derajat kebebasan.

k = jumlah variabel bebas dan terikat.

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, maka asumsi pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- Terima H_a , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, habit*, secara parsial terhadap *behavioral intention* presensi RFID. Begitu juga terhadap *facilitating condition, habit, behavioral intention* secara parsial terhadap *use behavioral* Presensi RFID
- Tolak H_a , $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, habit*, secara parsial terhadap *behavioral intention* presensi RFID. Begitu juga terhadap *facilitating condition, habit, behavioral intention* secara parsial terhadap *use behavioral* Presensi RFID

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-Statistik adalah pengujian pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi F hitung, bila nilainya lebih tinggi dari tingkat keyakinannya maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama - sama terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat keyakinan, maka seluruh variabel independen secara bersama - sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Pengujian simultan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0 guna menguji pengaruh sub - sub variabel secara bersama - sama atau simultan. tingkat signifikansi yang digunakan untuk menentukan nilai F tabel adalah 10%. Dengan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Gambar 3.7 Rumus Uji Simultan.

Keterangan:

R = Koefisien kolerasi ganda.

K = Jumlah variabel.

n = Jumlah anggota sampel.

Berdasarkan rumus tersebut, asumsi pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Terima H_a , jika koefisien $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition* secara simultan terhadap *behavioral intention* presensi RFID. Begitu juga terhadap *facilitating condition*, *habit*, *behavioral intention* secara simultan terhadap *use behavioral* presensi RFID
- Tolak H_a , jika koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition* secara simultan terhadap *behavioral intention* presensi RFID. Begitu juga terhadap *facilitating condition*, *habit*, *behavioral intention* secara simultan terhadap *use behavioral* presensi RFID

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap Awal

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya yang memiliki sebuah Aplikasi Presensi RFID yang dipergunakan oleh mahasiswa untuk melakukan presensi online sebelum mengikuti perkuliahan.

4.1.1 *Studi Literatur*

Pada tahap *studi literatur* menghasilkan penjelasan mengenai teori – teori yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, hasil dari studi literature dapat dilihat pada Bab 2 Landasan Teori dan Bab 3 Metodologi Penelitian yang membahas berbagai teori seperti metode UTAUT, penentuan Variabel, Pengertian uji validitas dan reliabilitas, teknik sampling, dan menguji regresi linier menggunakan program SPSS 20.0.

4.1.2 Implementasi Presensi RFID pada Stikom Surabaya

Presensi RFID merupakan presensi *online* yang terdapat pada Stikom Surabaya. Presensi RFID digunakan oleh mahasiswa dan dosen Stikom Surabaya untuk melakukan presensi agar lebih cepat. Mahasiswa dan dosen memiliki fasilitas kartu seperti *Id card* yang dapat digunakan untuk mengakses presensi RFID. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada mahasiswa serta presensi RFID yang digunakan dalam kelas.

Mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan diwajibkan untuk melakukan presensi dengan cara *tapping* menggunakan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) pada

saat 15 menit sampai 0 menit sebelum perkuliahan dimulai. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Mahasiswa melakukan *Tapping* menggunakan KTM.

Dari hasil *tapping* mahasiswa yang dilakukan pada presensi RFID, akan tersimpan pada database aplikasi presensi mahasiswa yang hanya dapat diakses oleh dosen pengampuh matakuliah tersebut. Dari aplikasi tersebut dapat diketahui pukul berapa dan menit keberapa mahasiswa melakukan presensi RFID. Sehingga dosen hanya perlu meng-*ngecheck* beberapa mahasiswa saja yang belum ter-*checklist* pada presensi tersebut, atupun mahasiswa yang sudah melakukan presensi melalui presensi RFID namun melebihi batas jam presensi, sehingga *tapping* yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut tidak terinput pada aplikasi presensi tersebut.

Penggunaan presensi RFID sangat bergantung dengan adanya jaringan internet yang ada di Stikom Surabaya. Sehingga jika jaringan internet yang ada

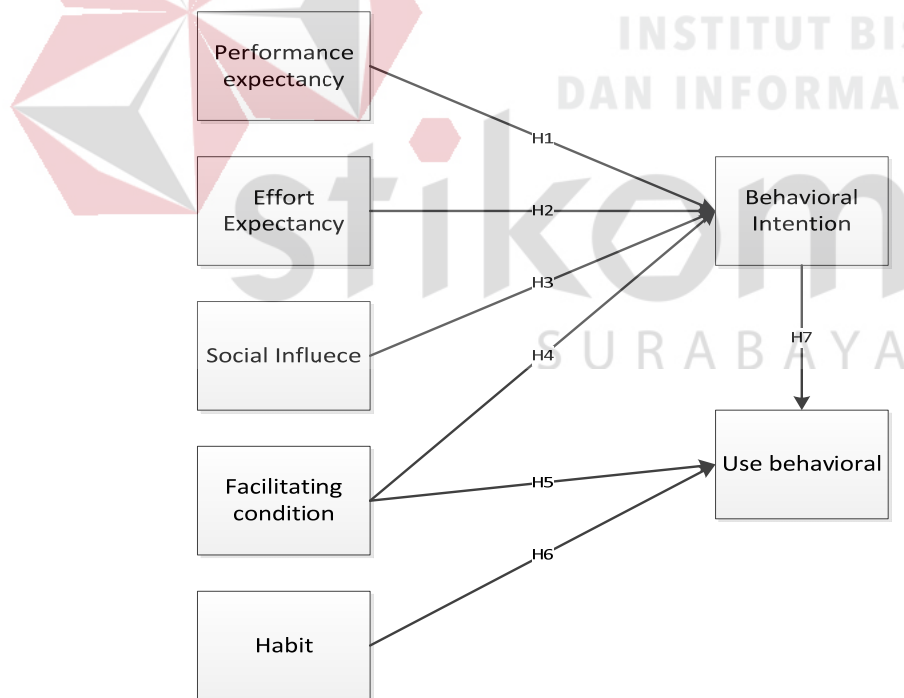
tidak stabil, maka dapat menghambat proses presensi secara online. Presensi RFID dapat tidak berfungsi secara optimal atau presensi RFID dapat digunakan namun data yang ada tidak terinput pada aplikasi presensi.

4.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya pada penelitian ini adalah menentukan variabel kuisioner dan menganalisis tingkat penerimaan mahasiswa terhadap Presensi RFID dengan model UTAUT.

4.2.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak semua konstruk yang terdapat pada UTAUT 2. Gambaran konstruk variabel dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2 Pemetaan Jenis Variabel.

Variabel Independent

- *Variabel Performance Expectancy*

Tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan Presensi RFID akan membantu melakukan presensi sebelum mengikuti perkuliahan.

- *Effort Expectancy*

Didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa mengasosiasikan kemudahan dalam menggunakan presensi RFID.

- *Social Influence*

Didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa mempresepsikan bahwa orang – orang yang berada di lingkungan sosialnya, baik teman, dosen, ataupun perguruan tinggi, mempengaruhi pemanfaatannya untuk menggunakan presensi RFID.

- *Facilitating Conditions*

Didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur dan teknis ada untuk mendukung penggunaan Presensi RFID.

- *Habit*

Didefinisikan sejauh mana mahasiswa cenderung untuk menggunakan presensi RFID secara otomatis berdasarkan pembelajaran.

Variabel Dependent

- *Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan)*

Minat pemanfaatan presensi RFID berhubungan dengan keinginan mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi tersebut untuk melaksanakan kewajibannya melakukan *tapping* sebelum perkuliahan.

- *Use Behavioral* (Perilaku Penggunaan)

Didefinisikan sebagai perilaku penggunaan diukur dari frekuensi mahasiswa menggunakan presensi RFID sebelum perkuliahan.

4.2.2 Menyusun Kuisiener

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisiener yang disebarkan kepada mahasiswa Stikom Surabaya yang masih aktif pada masing – masing program studi.

A. Menentukan Indikator

Kuisiener ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang ada. Variabel yang ada dalam model UTAUT memiliki beberapa indikator lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Indikator Tiap Variabel

NO.	VARIABEL	INDIKATOR
1	<i>Performance Expectancy</i>	Manfaat yang dirasakan
		Kesesuaian kinerja
		Keuntungan Relatif
2	<i>Effort Expectancy</i>	Kemudahan penggunaan Aplikasi
		Kenyaman dalam menggunakan sistem
		Mengurangi upaya (waktu & tenaga)
3	<i>Social Influence</i>	Norma subjektif
		Faktor faktor sosial
4	<i>Facilitating condition</i>	Kontrol Perilaku persepsian
		Kondisi yang memfasilitasi
5	<i>Habit</i>	Habit

6	<i>Behavioral Intention</i>	Niat
7	<i>Use Behavioral</i>	Mendukung Kinerja yang lebih baik

B. Menyusun Pernyataan Kuisisioner

Dari indikator tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyusun sebuah pernyataan. Lembar pernyataan ini disusun sesuai dengan indikator pada masing – masing variabel sesuai dalam teori dari (Vankatesh,2003). Lembar pernyataan ini yang akan disebar kepada responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Lembar kerja pernyataan.

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
1	<i>Performance Expectancy</i>	Manfaat yang dirasakan	1. Menggunakan Sistem Presensi RFID memungkinkan saya untuk selalu hadir dalam perkuliahan. 2. Presensi RFID memberikan manfaat untuk perkuliahan.
		Kesesuaian kinerja	3. Penggunaan presensi RFID tidak berpengaruh terhadap presensi manual 4. Penggunaan presensi RFID membuat presensi online lebih cepat
		Keuntungan Relatif	5. Penggunaan Presensi RFID dapat melakukan proses presensi dengan sangat mudah 6. Menggunakan Presensi RFID meningkatkan produktivitas saya.
2	<i>Effort Expectancy</i>	Kemudahan penggunaan Aplikasi	7. Menurut saya presensi RFID mudah untuk dioperasikan 8. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan Presensi RFID

		Kenyaman dalam menggunakan sistem	9. Menggunakan Sistem (Presensi RFID) membutuhkan waktu yang sedikit dan lebih cepat daripada presensi manual.
		Mengurangi upaya (waktu & tenaga)	10. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa presensi RFID mudah digunakan.
3	<i>Social Influence</i>	Norma subjektif	11. Lingkungan tempat belajar berpendapat, sebaiknya saya menggunakan presensi RFID 12. Stikom telah mendukung dalam penggunaan presensi RFID
		Faktor faktor sosial	13. kebijakan pimpinan Stikom Surabaya mengharuskan saya menggunakan presensi RFID 14. Manajemen Stikom Surabaya telah mendukung penggunaan presensi RFID
4	<i>Facilitating condition</i>	Kontrol Perilaku presepsian	15. Saya memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menggunakan presensi RFID
		Kondisi yang memfasilitasi	16. ada orang atau TIM yang akan membantu saya jika menghadapi kesulitan dalam penggunaan presensi RFID
5	<i>Habit</i>	Habit	17. Penggunaan Presensi RFID sudah menjadi kebiasaan bagi saya 18. sebelum perkuliahan dimulai, saya selalu menggunakan Presensi RFID untuk Presensi.
6	<i>Behavioral Intention</i>	Niat	19. Saya berniat untuk menggunakan presensi RFID selama 1 semester kedepan. 20. Saya berencana untuk terus menggunakan Presensi RFID selama perkuliahan.
7	<i>Use Behavioral</i>	Mendukung Kinerja yang lebih baik	21. Penggunaa Presensi RFID dapat menggantikan penggunaan presensi manual yang terdapat dalam kelas.

			22.Presensi RFID lebih mengoptimalkan pembelajaran dalam kelas tanpa harus membuang waktu untuk melakukan presensi manual.
--	--	--	--

4.2.3 Pengumpulan Data

Kuisisioner yang telah dikembalikan oleh responden akan ditabulasi menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2013. Tahapan analisis keseluruhan menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih sistematis dan lebih mudah dengan menggunakan media kuisisioner. Kuisisioner disebar pada mahasiswa Stikom Surabaya yang masih aktif.

Peneliti menggunakan 260 sampel untuk melakukan penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Startified Sampling*, metode sampel ini merupakan suatu teknik cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

Tabel. 4.3 Mahasiswa Stikom.

Kode Prodi	Prodi	Jumlah Mahasiswa
3910	DIII Manajemen Informatika	84
41010	S1 Sistem Informasi	761
3915	DIII KPK	40
41020	S1 Sistem Komputer	254
42010	S1 DKV	228
41011	S1 Komputer Akuntansi	69
51016	DIV Komputer Multimedia	147
Jumlah Populasi		1583

(Sumber: Data dari PPTI).

Dengan data diatas dapat diketahui jumlah mahasiswa pada setiap perwakilan kelas matakuliah di setiap prodinya. Sampel yang diperlukan sebanyak 260 sampel. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan jumlah mahasiswa aktif yang terdapat pada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Perhitungan sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{\text{jumlah Mahasiswa}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Sampel yang dibutuhkan}$$

Gambar 4.3 Hitung Sampel

Perhitungan detail sampel dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

4.4 Tabel Sampel Mahasiswa

Kode Prodi	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Penentuan Sampel
3910	DIII Manajemen Informatika	84	$84/1583 \times 260 = 14$
41010	S1 Sistem Informasi	761	$761/1583 \times 260 = 125$
3915	DIII KPK	40	$40/1583 \times 260 = 7$
41020	S1 Sistem Komputer	254	$254/1583 \times 260 = 42$
42010	S1 DKV	228	$228/1583 \times 260 = 37$
41011	S1 Komputer Akuntansi	69	$69/1583 \times 260 = 11$
51016	DIV Komputer Multimedia	147	$147/1583 \times 260 = 24$
Jumlah Populasi		1583	260

Kuisisioner disebarkan kepada seluruh Prodi yang ada di Stikom Surabaya, yang sebelumnya telah dilakukan perhitungan *Startified Sampling*. Hasil pengumpulan data dirinci sebagai berikut:

- Jumlah kuisisioner yang dikirim 260 kuisisioner

- Jumlah kuisisioner yang kembali 260 kuisisioner
- Jumlah kuisisioner yang memenuhi kriteria 260 Kuisisioner
 - Rate responden $\frac{260}{260} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat dilihat bahwa pengiriman 260 kuisisioner dan kembali 260 kuisisioner sehingga layak untuk dianalisis, dengan rate responden 100%. Kuisisioner yang telah kembali, dilakukan penyaringan untuk pengambilan sampel sesuai sampel yang dibutuhkan yang telah dihitung pada tabel 4.4.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang responden terhadap variabel – variabel penelitian yaitu *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, habit, behavioral intention, dan use behavioral.*

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel *Performance Expectancy.*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE.1	260	1	5	4.25	.715
PE.2	260	1	5	4.31	.696
PE.3	260	1	5	4.33	.717
PE.4	260	2	5	4.74	.575
PE.5	260	1	5	4.46	.688
PE.6	260	1	5	4.28	.658
Valid N (listwise)	260				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan memiliki nilai > 4 Itu artinya responden setuju bahwa menggunakan Presensi RFID akan lebih membantu dan memudahkan dirinya dalam proses perkuliahan di Stikom Surabaya.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif variabel *Effort Expectancy*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EE.1	260	2	6	4.33	.574
EE.2	260	2	6	4.56	.590
EE.3	260	3	6	4.45	.557
EE.4	260	2	6	4.73	.593
Valid N (listwise)	260				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan item *Effort Expectancy* rata – rata > 4. Itu artinya responden setuju bahwa penggunaan Presensi RFID memiliki kemudahan dalam penggunaan sehingga mahasiswa menimbulkan perasaan minat dalam menggunakan Presensi RFID.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel *Social Influence*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sf.1	260	1	5	4.32	.647
Sf.2	260	2	5	4.32	.641
sf.3	260	3	5	4.26	.602
sf.4	260	2	5	4.40	.676
Valid N (listwise)	260				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan item *Social influence* rata – rata > 4. Itu artinya bahwa responden cenderung mendapatkan dukungan atau pengaruh dari orang lain seperti rekan mahasiswa lainnya, dosen, atau karyawan Stikom surabaya untuk menggunakan Presensi RFID.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel *Facilitating Condition*.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FC.1	260	3	5	4.50	.538
FC.2	260	3	5	4.43	.518
Valid N (listwise)	260				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan item *Facilitating Condition* rata – rata > 4 . Itu artinya bahwa responden memiliki sumber daya atau alat bantu dan tim yang dapat membantu jika terdapat masalah saat penggunaan Presensi RFID di Stikom Surabaya.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel *Habit*.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
H.1	260	2	5	3.94	.944
H.2	260	2	5	4.22	.745
Valid N (listwise)	260				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan item habit rata – rata > 4 . Itu artinya bahwa responden memiliki kecenderungan dan telah menjadi keterbiasaan melakukan Presensi menggunakan Presensi RFID sebelum perkuliahan dimulai.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel *Behavioral Intention*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bl.1	260	2	5	4.19	.750
Bi.2	260	2	5	4.26	.724
Valid N (listwise)	260				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan item *behavioral intention* rata – rata > 4 . Itu artinya bahwa responden memiliki kecenderungan dan telah menjadi keterbiasaan melakukan Presensi menggunakan Presensi RFID sebelum perkuliahan dimulai.

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel *Use Behavioral*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ub.1	260	2	5	4.18	.659
ub.2	260	2	5	4.14	.779
Valid N (listwise)	260				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan item *use behavioral* rata – rata > 4 . Itu artinya bahwa penggunaan Presensi RFID dapat menggantikan presensi manual dan mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas.

4.4 Tahapan Analisis Data

4.4.1 Analisis Validitas dan Realibilitas

A. Uji Validitas

Untuk menguji validitas peneliti menyebarkan kuisioner pada 260 responden. Nilai r tabel signifikan 5%. $df = (N-2)$. $df = 260 - 2 = 258$. Maka r tabel = 0,121. Ketentuan Validitas instrument apabila r hitung lebih besar dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan, r hitung > r tabel maka variabel valid. r hitung < r tabel maka variabel tidak valid.

Tabel 4.12 Uji Validitas *Performance Expectancy*.

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
PE.1	0,527	0,121	Valid
PE.2	0,653	0,121	Valid
PE.3	0,705	0,121	Valid
PE.4	0,704	0,121	Valid
PE.5	0,659	0,121	Valid
PE.6	0,463	0,121	Valid

Dari tabel 4.12 dapat diartikan bahwa pada dimensi *Performance Expectancy* dengan indikator 1) Manfaat yang dirasakan (PE.1 dan PE.2), 2) Kesesuaian Kinerja (PE.3 dan PE.4), dan 3) Keuntungan Relatif (PE.5 dan PE.6). memiliki nilai yang valid sehingga item pernyataan dari indikator *Performance Expectancy* pada kuisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID.

Tabel 4.13 Uji Validitas *Effort Expectancy*.

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
EE.1	0,614	0,121	Valid
EE.2	0,751	0,121	Valid
EE.3	0,695	0,121	Valid
EE.4	0,701	0,121	Valid

Dari tabel 4.13 dapat diartikan bahwa pada dimensi *Effort Expectancy* dengan indikator 1) Kemudahan penggunaan aplikasi (EE.1 dan PE.2), 2) Kenyamanan dalam menggunakan sistem (PE.3 dan PE.4), dan 3) Mengurangi Upaya (waktu dan tenaga) (PE.5 dan PE.6). memiliki nilai yang valid sehingga item pernyataan dari indikator *Effort Expectancy* pada kuisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID.

Tabel 4.14 Uji Validitas *Social Influence*.

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
SF.1	0,514	0,121	Valid
SF.2	0,556	0,121	Valid
SF.3	0,578	0,121	Valid
SF.4	0,602	0,121	Valid

Dari tabel 4.14 dapat diartikan bahwa pada dimensi *Social Influmce* dengan indikator 1) Norma Subjectif (SF.1 dan SF.2) dan 2) Faktor – faktor Sosial (SF. 3 dan SF.4). Memiliki nilai yang valid sehigga item pernyataan dari indikator *Social Influence* pada kuisisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID.

Tabel 4.15 Uji Validitas *Facilitating Condition*.

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
FC.1	0,725	0,121	Valid
FC.2	0,699	0,121	Valid

Dari tabel 4.15 dapat diartikan bahwa pada dimensi *Facilitating Condition* dengan indikator 1) Kontrol Perilaku Pesepsian (FC.1) dan 2) Kondisi yang memfasilitasi (FC.2). Memiliki nilai yang valid sehigga item pernyataan dari indikator *Facilitating Condition* pada kuisisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID.

Tabel 4.16 Uji Validitas *Habit*.

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
H.1	0,828	0,121	Valid
H.2	0,703	0,121	Valid

Dari tabel 4.16 dapat diartikan bahwa pada dimensi *Habit* dengan indikator 1) *Habit* (H.1 dan H.2). Memiliki nilai yang valid sehingga item pernyataan dari indikator *Habit* pada kuisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID.

Tabel 4.17 Uji Validitas *Behavioral Intention*.

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
BI.1	0,808	0,121	Valid
BI.2	0,792	0,121	Valid

Dari tabel 4.17 dapat diartikan bahwa pada dimensi *Behavioral Intention* dengan indikator 1) Niat (BI.1 dan BI.2). Memiliki nilai yang valid sehingga item pernyataan dari indikator *Behavioral Intention* pada kuisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID.

Tabel 4.18 Uji Validitas *Use Behavioral*.

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
UB.1	0,736	0,121	Valid
UB.2	0,819	0,121	Valid

Dari tabel 4.18 dapat diartikan bahwa pada dimensi *use behavioral* dengan indikator 1) mendukung kinerja yang baik (UB.1 dan UB.2) memiliki nilai yang

valid sehingga item pernyataan dari indikator *use behavioral* pada kuisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID.

B. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, maka tahap selanjutnya adalah pengujian reliabilitas. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 20.0. Data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,05. Hasil uji reliabilitas tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0,672	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0,634	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,279	Reliabel
<i>Facilitating Condition</i>	0,029	Reliabel
<i>Habit</i>	0,303	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,082	Reliabel
<i>Use Behavioral</i>	0,349	Reliabel

Berdasarkan hasil data dari kuisioner yang telah diolah pada tabel 4.19 diketahui semua variabel bernilai reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *conbrach alpha* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,05.

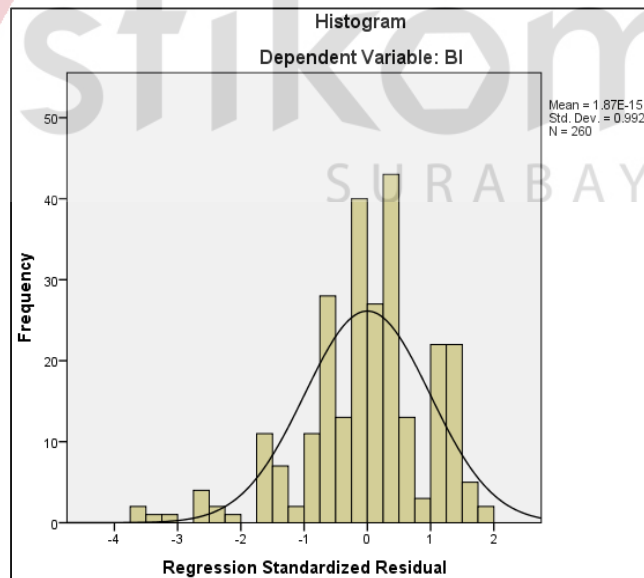
4.4.2 Uji Asumsi Klasik

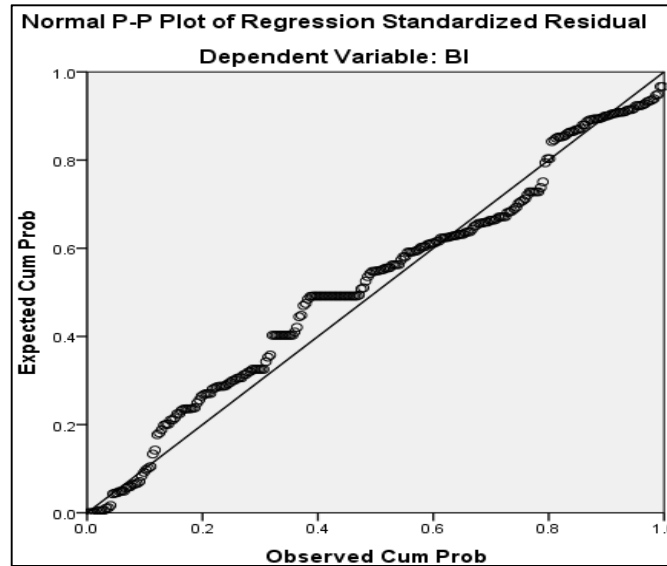
Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat. Uji asumsi klasik ini ada beberapa bagian, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, dari grafik tersebut dapat dilihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik nol P – P *Plot of regression standarized residual*. Penyebaran data bisa dilihat pada grafik berikut ini:

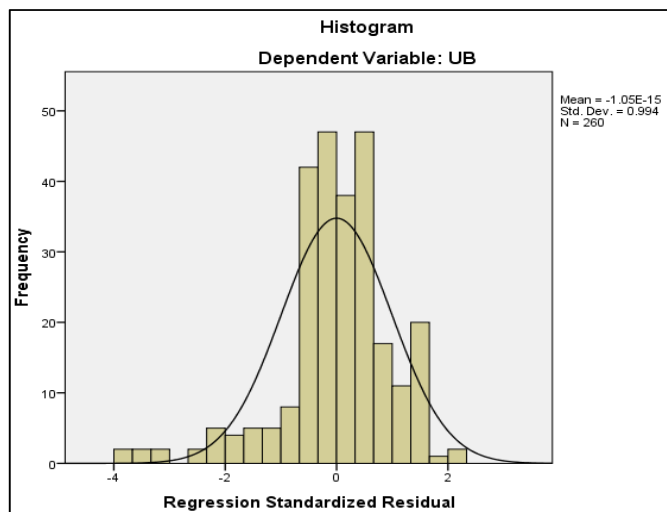


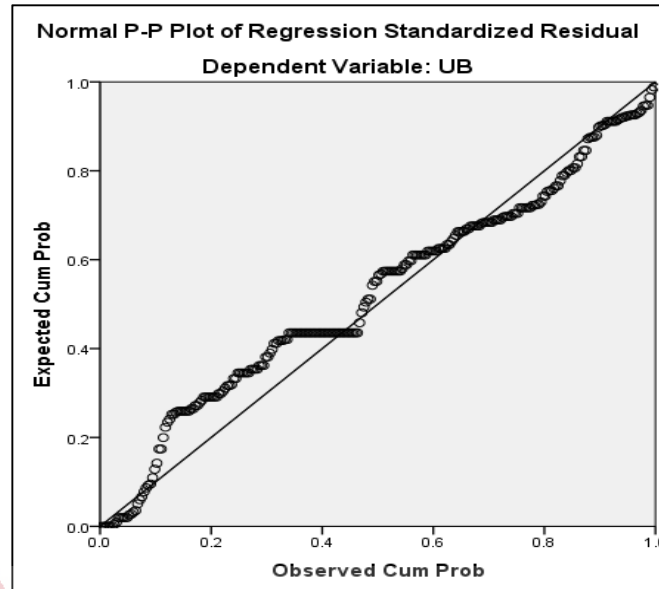


Gambar 4.4 Uji Normalitas histogram dan P-Plot pada Behavior Intention

Berdasarkan tampilan output *chart* dari grafik histogram maupun grafik plot, dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke Kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik – titik menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan untuk uji normalitas terhadap *use behavioral* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:





Gambar 4.5 Uji Normalitas histogram dan P-Plot *use behavioral*

Pada uji normalitas *use behavioral* dapat terlihat, bahwa titik penyebaran tidak mengikuti garis horizontal yang ada. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada *use behavioral* tidak terdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terjadi 1 atau lebih variabel bebas yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas lainnya. Tujuannya adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Jika nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel independen kurang dari 0,10, maka model dapat dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi lebih dari 0,10 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel sehingga terjadi multikolinieritas.

Hasil *output* uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.20 Berikut:

Tabel 4.20 *Output* uji Multikolinieritas *Behavior Intention*.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.629	.552		2.950	.003		
	PE	.121	.086	.089	1.405	.161	.857	1.167
	EE	.232	.092	.164	2.515	.013	.807	1.239
	SF	.338	.107	.216	3.162	.002	.737	1.357
	FC	-.097	.088	-.068	-1.095	.274	.902	1.109

a. Dependent Variable: BI

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, didapatkan bahwa nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat, rangkuman uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Rangkuman Uji Multikolinieritas *Behavioral Intention*.

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
PE	0,857 < 0,10	1,167 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
EE	0,807 < 0,10	1,239 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
SF	0,737 < 0,10	1,357 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
FC	0,902 < 0,10	1,109 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas

Sedangkan untuk hasil *output* uji multikolinieritas pada *use behavioral* dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Uji Multikolinieritas *use behavioral*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.451	.443		5.535	.000		
	FC	.124	.083	.091	1.495	.136	.977	1.024
	H	.184	.052	.217	3.512	.001	.940	1.064
	BI	.101	.059	.105	1.716	.087	.960	1.041

a. Dependent Variable: UB

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, didapatkan bahwa nilai dari *Tolerance* dan VIF memenuhi syarat, rangkuman uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Uji Multikolinieritas *Use Behavioral*.

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
FC	0,977 < 0,10	1,024 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
H	0,940 < 0,10	1,064 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
BI	0,960 < 0,10	1,041 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar

data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Model regresi yang baik yakni tidak adanya hubunga autokorelasi.

Output dari uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Uji Autokorelasi terhadap *Behavioral Intention*.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.121	.108	.539	1.590

a. Predictors: (Constant), FC, PE, EE, SF
b. Dependent Variable: BI

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin – Waston, berikut syaratnya terjadi autokolerasi:

1. Jika nilai DW dibawah 0 – 1,5 berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai DW diantara 1,5 – 2,5 berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika nilai DW diatas 2,5 – 4 berarti ada autokolerasi negatif.

sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi antara variabel indepen terhadap variabel dependen tidak ada atau tidak terjadi autokolerasi. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai durbin 1,590 terletak 1,5 hingga 2,5.

Sedangkan hasil *output* dari uji autokolerasi *use behavioral* dapat dilihat pada tabel 4.25 dibawah ini:

Tabel 4.25 Uji Autokolerasi *Use Behavioral*.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.082	.071	.527	1.293

a. Predictors: (Constant), BI, FC, H
b. Dependent Variable: UB

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel indepen terdapat autokolerasi terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Durbin – Waston adalah 1,293, sehingga nilai tersebut berada pada nilai 0 hingga 1,5.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada variabel dependen *behavioral intention* dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Uji Heteroskedastisitas pada *Behavioral Intention*.

Correlations							
		RES_2	PE	EE	SF	FC	
Spearman's rho	RES_2	Correlation Coefficient	1.000	.092	.142*	.144*	.271**
		Sig. (2-tailed)	.	.137	.022	.020	.000
		N	260	260	260	260	260
	PE	Correlation Coefficient	.092	1.000	.208**	.352**	.144*
		Sig. (2-tailed)	.137	.	.001	.000	.020
		N	260	260	260	260	260
	EE	Correlation Coefficient	.142*	.208**	1.000	.337**	.188**
		Sig. (2-tailed)	.022	.001	.	.000	.002
		N	260	260	260	260	260
	SF	Correlation Coefficient	.144*	.352**	.337**	1.000	.337**
		Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.	.000
		N	260	260	260	260	260
	FC	Correlation Coefficient	.271**	.144*	.188**	.337**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.020	.002	.000	.
		N	260	260	260	260	260

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pemetaan dari *output* SPSS adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji heteroskedastisitas *Spearman's Rho* yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai signifikansi dari tiap variabel memenuhi syarat yaitu:

Tabel 4.27 Pemetaan Uji Heteroskedastisitas *behavioral intention*.

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
PE	0,271 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EE	0,144 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SF	0,188 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FC	0,337 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Demikian juga dengan uji heteroskedastisitas terhadap *use behavioral*. Uji heteroskedastisitas terhadap *use behavioral* dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28 Uji Heteroskedastisitas *use behavioral*.

Correlations						
			RES_2	FC	H	BI
Spearman's rho	RES_2	Correlation Coefficient	1.000	.149	.008	.116
		Sig. (2-tailed)	.	.016	.897	.062
		N	260	260	260	260
FC	FC	Correlation Coefficient	.149	1.000	.145	.110
		Sig. (2-tailed)	.016	.	.020	.076
		N	260	260	260	260
H	H	Correlation Coefficient	.008	.145	1.000	.229**
		Sig. (2-tailed)	.897	.020	.	.000
		N	260	260	260	260
BI	BI	Correlation Coefficient	.116	.110	.229**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.062	.076	.000	.
		N	260	260	260	260

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil tabel tersebut jika dipetakan untuk lebih jelas hasil *outputnya* sebagai berikut:

Tabel 4.29 Pemetaan Uji Heteroskedastisitas *use behavioral*.

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
FC	0,116 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
H	0,110 < 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BI	0,229 < 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

4.4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Regresi Linier digunakan untuk menguji hubungan – hubungan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Proses menghitung

regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dan *output* dari perhitungan regresi linier berganda adalah:

Tabel 4.30 *Output Descriptive Statistic Behavioral Intention (Y1)*.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
BI	4.24	.570	260
PE	4.40	.418	260
EE	4.51	.403	260
SF	4.31	.364	260
FC	4.41	.399	260

Dari output tersebut dapat dilihat rata – rata nilai *Behavioral Intention* pada presensi RFID dari 260 mahasiswa adalah 4,24 dengan standart deviasi 0,570. Pada rata –rata nilai *performance expectancy* terhadap presensi RFID didapatkan 4,40 dengan standart deviasi 0,418. Sedangkan nilai rata – rata *Effort Expectancy* presensi RFID dari 260 mahasiswa adalah 4,51 dengan standart deviasi 0,403 dan nilai rata – rata *social influence* terhadap presensi RFID 4,31 dengan standart deviasi 0,346. Demikian juga dengan rata - rata nilai *facilitating condition* terhadap presensi RFID adalah 4,41 dengan standart deviasi 0,399.

Tabel 4.31 *Output Descriptive Statistic Use Behavioral (Y2)*

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
UB	4.18	.547	260
FC	4.41	.399	260
H	4.09	.644	260
BI	4.24	.570	260

Dari output tersebut dapat dilihat rata – rata nilai *Use Behavioral* pada presensi RFID dari 260 mahasiswa adalah 4,18 dengan standart deviasi 0,547. Pada rata – rata nilai *facilitating condition* terhadap presensi RFID didapatkan 4,41 dengan standart deviasi 0,399. Sedangkan nilai rata – rata *habit* pada presensi RFID dari 260 mahasiswa adalah 4,09 dengan standart deviasi 0,644 dan nilai rata – rata *Behavioral Intention* terhadap presensi RFID 4,24 dengan standart deviasi 0,570.

Tabel 4.32 *Output correlations* terhadap Y1.

		Correlations				
		BI	PE	EE	SF	FC
Pearson Correlation	BI	1.000	.198	.263	.294	.044
	PE	.198	1.000	.272	.348	.156
	EE	.263	.272	1.000	.408	.209
	SF	.294	.348	.408	1.000	.295
	FC	.044	.156	.209	.295	1.000
Sig. (1-tailed)	BI		.001	.000	.000	.239
	PE	.001		.000	.000	.006
	EE	.000	.000		.000	.000
	SF	.000	.000	.000		.000
	FC	.239	.006	.000	.000	
N	BI	260	260	260	260	260
	PE	260	260	260	260	260
	EE	260	260	260	260	260
	SF	260	260	260	260	260
	FC	260	260	260	260	260

Dari tabel 4.32 dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel nilai *behavioral intention* sebagai variabel dependen dengan seluruh variabel independennya hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Besar hubungan *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* yang berpengaruh terhadap presensi RFID adalah 0,198 yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai *performance expectancy* maka makin tinggi pula nilai *behavioral intention*. Besar

hubungan *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* yang berpengaruh terhadap presensi RFID adalah 0,263 yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai *effort expectancy* maka makin tinggi pula nilai *behavioral intention*. Besar hubungan *social influence* terhadap *behavioral intention* yang berpengaruh terhadap presensi RFID adalah 0,294 yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai *social influence* maka makin tinggi pula nilai *behavioral intention*. Besar hubungan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention* yang berpengaruh terhadap presensi RFID adalah 0,044 yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai *facilitating condition* maka makin tinggi pula nilai *behavioral intention*.

Tabel 4.33 Output correlations terhadap Y2.

Correlations

		UB	FC	H	BI
Pearson Correlation	UB	1.000	.128	.251	.152
	FC	.128	1.000	.152	.044
	H	.251	.152	1.000	.198
	BI	.152	.044	.198	1.000
Sig. (1-tailed)	UB		.019	.000	.007
	FC	.019		.007	.239
	H	.000	.007		.001
	BI	.007	.239	.001	
N	UB	260	260	260	260
	FC	260	260	260	260
	H	260	260	260	260
	BI	260	260	260	260

Dari tabel 4.33 dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel nilai *use behavioral* sebagai variabel dependen dengan seluruh variabel independennya hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Besar hubungan *facilitating condition* terhadap *use behavioral* yang berpengaruh terhadap presensi RFID adalah 0,128

yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai *facilitating condition* maka makin tinggi pula nilai *use behavioral*. Besar hubungan *habit* terhadap *use behavioral* yang berpengaruh terhadap presensi RFID adalah 0,251 yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai *habit* maka makin tinggi pula nilai *use behavioral*. Besar hubungan *behavioral intention* terhadap *use behavioral* yang berpengaruh terhadap presensi RFID adalah 0,152 yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai *behavioral intention* maka makin tinggi pula nilai *use behavioral*.

Tabel 4.34 Output Regression Variables Entered.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FC, PE, EE, SF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: BI

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BI, FC, H ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: UB

b. All requested variables entered.

Dari tabel 4.34 diatas menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *habit*, serta *behavioral intention*. Sedangkan variabel yang dikeluarkan tidak ada (variabel *removed* tidak ada).

Tabel 4.35 *Output Regression Model Summary.*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.121	.108	.539

a. Predictors: (Constant), FC, PE, EE, SF

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.071	.527

a. Predictors: (Constant), BI, FC, H

Output pada tabel 4.35 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dan nilai koefisien korelasi. Pada hubungan variabel dependen *behavioral intention* yang di predictors oleh *performance expectancy, effort expectancy, social influence dan facilitating condition* terhadap presensi RFID nilai korelasinya adalah 0,349. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh R Square atau kefesien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 12,1% yang dapat ditafsirkan bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 12,1% terhadap variabel Y1 dan 87,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel bebas yang berpengaruh terhadap Y1. Sedangkan terhadap variabel terikat *use behavioral* terhadap presensi RFID dapat diketahui nilai korelasinya adalah 0,287. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan

kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh *R Square* atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 8,2% yang dapat ditafsirkan bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,2% terhadap variable Y2 dan 91,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel bebas yang berpengaruh terhadap Y2.

Tabel 4.36 *Output Regression ANOVA behavioral Intention..*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.232	4	2.558	8.814	.000 ^b
	Residual	74.009	255	.290		
	Total	84.241	259			

a. Dependent Variable: BI

b. Predictors: (Constant), FC, PE, EE, SF

Pada *output regression anova* menjelaskan apakah ada pengaruh yang positif variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). dari *output* tersebut terlihat bahwa F hitung 8,814 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependent (y1) yang dapat mengetahui minat mahasiswa dalam menggunakan presensi RFID.

Tabel 4.37 *Output Regression ANOVA Use Behavioral*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.352	3	2.117	7.633	.000 ^b
	Residual	71.010	256	.277		
	Total	77.362	259			

a. Dependent Variable: UB

b. Predictors: (Constant), BI, FC, H

Pada *output regression anova* menjelaskan apakah ada pengaruh yang positif variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). dari output tersebut terlihat bahwa F hitung 7,633 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen (y₂) yang dapat mengetahui prilaku penggunaan mahasiswa dalam menggunakan presensi RFID.

Tabel 4.38 *Output Regression coefficients.*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.629	.552		2.950	.003
	PE	.121	.086	.089	1.405	.161
	EE	.232	.092	.164	2.515	.013
	SF	.338	.107	.216	3.162	.002
	FC	-.097	.088	-.068	-1.095	.274

a. Dependent Variable: BI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.451	.443		5.535	.000
	FC	.124	.083	.091	1.495	.136
	H	.184	.052	.217	3.512	.001
	BI	.101	.059	.105	1.716	.087

a. Dependent Variable: UB

Output pada tabel 4.38 menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial, sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji t, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 4.39 ringkasannya.

Tabel 4.39 Ringkasan Tabel *Regresi Behavioral Intention*.

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	1,629	2,950	0,003
PE	0,121	1,405	0,161
EE	0,232	2,515	0,013
SF	0,338	3,162	0,002
FC	0,097	-1,095	0,274
Fhitung = 8,814			
R ² = 0,121			

Tabel 4.40 Ringkasan *Regresi Use Behavioral*.

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikansi
Konstanta	2,451	5,535	0,000
FC	0,124	1,495	0,136
H	0,184	3,512	0,001
BI	0,101	1,716	0,087
Fhitung = 7,6333			
$R^2 = 0,082$			

4.5 Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 7 hipotesis yang diuji yaitu:

- i. Apakah *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- j. Apakah *effort expetancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- k. Apakah *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- l. Apakah *facilitating conditon* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID?
- m. Apakah *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *use behavioral* presensi RFID?
- n. Apakah *habit* berpengaruh positif terhadap *use behavioral* perensi RFID?

- o. Apakah *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavioral* presensi RFID?

4.5.1 Pengujian Hipotesis

Pada tahap pengujian hipotesis ini menggunakan hasil *output* dari regresi linier berganda yang telah diolah menggunakan SPSS 20.0 dengan melihat tingkat signifikansi dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen maka dapat diketahui hipotesis diterima atau tidak. Perhitungan pada tabel di bawah ini dapat dilihat lebih detail pada lampiran halaman 151.

Tabel 4.41 Hasil Output Ringkasam Nilai koefesien variabel.

Variabel dependen	Variabel independen	T Hitung	T Tabel	Sig
Y1	X1	3,253	1,654	0,001
Y1	X2	4,372	1,654	0,000
Y1	X3	4,947	1,654	0,000
Y1	X4	0,721	1,654	0,477
Y2	X5	4,174	1,654	0,000
Y2	X6	2,077	1,654	0,039
Y2	X7	2,469	1,654	0,014

Dari data hasil yang diolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. X1 (*Performance Expectancy*) **Berpengaruh Positif** terhadap Y1 (*behavioral Intention*) tingkat probabilitas signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dapat menggunakan t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Ha

diterima jika nilai T hitung $< T$ tabel atau probabilitas $> 0,05$, H_a ditolak jika T hitung $> T$ tabel atau Probabilitas $< 0,05$. Nilai T hitung = 3,253 dan t tabel = 1,654. T hitung 3,253 $< t$ tabel 1,645 sedangkan probabilitas 0,001 $> 0,05$.

$H_{a.1}$ = *performance expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID. **$H_{a.1}$ ditolak.**

$H_{0.1}$ = *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID **$H_{0.1}$ diterima.**

Performance Expectancy berpengaruh positif signifikansi terhadap minat pemanfaatan RFID. Itu artinya responden setuju bahwa penggunaan Presensi RFID memiliki kemudahan dalam penggunaan sehingga mahasiswa menimbulkan perasaan minat dalam menggunakan Presensi RFID.

2. X_2 (*Effort Expectancy*) **Berpengaruh Positif** terhadap Y_1 (*behavioral Intention*) tingkat probabilitas signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dapat menggunakan t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. H_a diterima jika nilai T hitung $< T$ tabel atau probabilitas $> 0,05$, H_a ditolak jika T hitung $> T$ tabel atau Probabilitas $< 0,05$. Nilai T hitung = 4,372, dan t tabel = 1,654. T hitung 2,515 $> t$ tabel 1,645 sedangkan probabilitas 0,013 $< 0,000$.

$H_{a.2}$ = *effort expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID. **$H_{a.2}$ ditolak.**

$H_{0.2}$ = *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID **$H_{0.2}$ diterima.**

Effort Expectancy berpengaruh positif signifikansi terhadap minat pemanfaatan RFID. Itu artinya responden setuju bahwa penggunaan Presensi RFID memiliki kemudahan dalam penggunaan sehingga mahasiswa menimbulkan perasaan minat dalam menggunakan Presensi RFID.

3. X3 (*Social Influence*) **Berpengaruh Positif** terhadap Y1 (*behavioral Intention*) tingkat probabilitas signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dapat menggunakan t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Ha diterima jika nilai T hitung < T tabel atau probabilitas > 0,05, Ha ditolak jika T hitung > T tabel atau Probabilitas < 0,05. Nilai T hitung = 4,947 dan t tabel = 1,654. T hitung 4,947 > t tabel 1,645 sedangkan probabilitas 0,000 < 0,05.

Ha.3 = *social influence* tidak berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID. **Ha.3 ditolak.**

H0.3 = *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID **H0.3 diterima.**

Social Influence berpengaruh positif signifikansi terhadap minat pemanfaatan RFID. Itu artinya mahasiswa cenderung mendapatkan dukungan atau pengaruh dari orang lain seperti rekan mahasiswa lainnya, dosen, atau karyawan Stikom surabaya untuk menggunakan Presensi RFID.

4. X4 (*Facilitating Condition*) **Tidak Berpengaruh Positif** terhadap Y1 (*behavioral Intention*) tingkat probabilitas signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dapat menggunakan t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Ha diterima jika nilai T hitung < T tabel atau probabilitas > 0,05, Ha ditolak

jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau Probabilitas $< 0,05$. Nilai $T_{hitung} = 0,712$ dan $t_{tabel} = 1,654$. $T_{hitung} 0,712 < t_{tabel} 1,645$ sedangkan probabilitas $0,477 > 0,05$.

$H_{a.4} = Facilitating Condition$ tidak berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID. **$H_{a.4}$ diterima.**

$H_{0.4} = Facilitating Condition$ berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID **$H_{0.4}$ ditolak.**

Facilitating Condition tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan RFID. Itu artinya mahasiswa membutuhkan fasilitas yang lebih untuk menggunakan presensi RFID. Peneliti menduga tidak stabilnya jaringan internet atau *wifi* yang terdapat di Stikom Surabaya dapat mempengaruhi penggunaan presensi RFID. Sehingga jika jaringan internet yang terdapat pada Stikom tidak stabil, maka mahasiswa pun tak dapat menggunakan presensi RFID.

5. $X_5 (Facilitating Condition)$ **Berpengaruh Positif** terhadap $Y_2 (Use Behavioral)$ tingkat probabilitas signifikansi $0,05$. Pengujian hipotesis dapat menggunakan t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} . H_a diterima jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, H_a ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau Probabilitas $< 0,05$. Nilai $T_{hitung} = 2,077$ dan $t_{tabel} = 1,654$. $T_{hitung} 2,077 > t_{tabel} 1,645$ sedangkan probabilitas $0,036 < 0,05$.

$H_{a.5} = Facilitating Condition$ tidak berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* presensi RFID. **$H_{a.5}$ ditolak.**

$H_{0.5} = Facilitating Condition$ berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* presensi RFID **$H_{0.5}$ diterima.**

Facilitating Condition berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pemanfaatan RFID. Itu artinya mahasiswa masih tetap menggunakan presensi RFID, walaupun dalam minat pemanfaatan presensi RFID masih tergolong rendah.

6. X6 (*Habit*) **Berpengaruh Positif** terhadap Y2 (*Use Behavioral*) tingkat probabilitas signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dapat menggunakan t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Ha diterima jika nilai T hitung < T tabel atau probabilitas > 0,05, Ha ditolak jika T hitung > T tabel atau Probabilitas < 0,05. Nilai T hitung = 4,174 dan t tabel = 1,654. T hitung 4,174 > t tabel 1,645 sedangkan probabilitas 0,000 < 0,05.

Ha.6 *Habit* tidak berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* presensi RFID. **Ha.6 ditolak.**

H0.6 = *Habit* berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* presensi RFID **H0.6 diterima.**

Habit berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pemanfaatan RFID. Itu artinya responden memiliki kecenderungan dan telah menjadi keterbiasaan melakukan Presensi menggunakan Presensi RFID sebelum perkuliahan dimulai.

7. X7 (*Behavioral Intention*) **Berpengaruh Positif** terhadap Y2 (*Use Behavioral*) tingkat probabilitas signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dapat menggunakan t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Ha diterima jika nilai T hitung < T tabel atau probabilitas > 0,05, Ha ditolak jika T hitung > T tabel atau Probabilitas < 0,05. Nilai T hitung = 2,469 dan t tabel = 1,654. T hitung 2,469 > t tabel 1,645 sedangkan probabilitas 0,014 < 0,05.

Ha.7 = *Behavioral Intention* tidak berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* presensi RFID. **Ha.7 ditolak.**

H0.7 = *Behavioral Intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* presensi RFID **H0.7 diterima.**

Behavioral Intention berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pemanfaatan RFID. Itu artinya mahasiswa memiliki minat yang sangat tinggi untuk mengakses presensi RFID dan memanfaatkan aplikasi presensi RFID untuk memudahkan presensi pada perkuliahan. Sehingga perilaku penggunaan presensi RFID dapat mendukung kinerja presensi menjadi lebih baik. Dalam hal ini, dapat dibuktikan pada halaman 53 yang telah dilakukan perhitungan deskriptif terhadap use behavioral yaitu bahwa dengan adanya presensi RFID dapat mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas tanpa harus membuang waktu untuk melakukan presensi secara manual.

4.5.2 Hasil Regresi Berdasarkan Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*) Presensi RFID.

Berdasarkan minat pemanfaatan (*Behavior Intention*) Presensi RFID sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,532 X_1 + 4,372 X_2 + 4,947 X_3 + 0,721 X_4$$

Performance Ekspectancy dapat meningkatkan minat pemanfaatan mahasiswa terhadap Presensi RFID sebesar 3.532, *Effort Expectancy* meningkatkan minat pemanfaatan Presensi RFID sebesar 4.372, *Social Influence* meningkatkan minat pemanfaatan Presensi RFID sebesar 4.947, sedangkan *Facilitating Condition* tidak

memiliki peranan terhadap minat pemanfaatan sebesar 0.721, ini disebabkan kurang stabilnya koneksi jaringan internet yang terdapat pada Stikom Surabaya.

Tabel 4.42 Hasil Pengujian Hipotesis berdasarkan Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*) Presensi RFID

	Hipotesis	Kesimpulan
H0.1	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> Presensi RFID	Hipotesis Diterima
H0.2	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Diterima
H0.3	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Diterima
H0.4	<i>Facilitating Condition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* presensi RFID. responden setuju bahwa penggunaan Presensi RFID memiliki kemudahan dalam penggunaan sehingga mahasiswa menimbulkan perasaan minat dalam menggunakan Presensi RFID.

Effort Expectancy berpengaruh positif signifikansi terhadap minat pemanfaatan RFID. Itu artinya responden setuju bahwa penggunaan Presensi RFID memiliki kemudahan dalam penggunaan sehingga mahasiswa menimbulkan perasaan minat dalam menggunakan Presensi RFID.

Social Influence berpengaruh positif signifikansi terhadap minat pemanfaatan RFID. Itu artinya mahasiswa cenderung mendapatkan dukungan atau

pengaruh dari orang lain seperti rekan mahasiswa lainnya, dosen, atau karyawan Stikom Surabaya untuk menggunakan Presensi RFID.

Facilitating Condition tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan presensi RFID. Itu artinya mahasiswa membutuhkan fasilitas yang lebih untuk menggunakan presensi RFID. Peneliti menduga tidak stabilnya jaringan internet atau *wifi* yang terdapat di Stikom Surabaya dapat mempengaruhi penggunaan presensi RFID. Sehingga jika jaringan internet yang terdapat pada Stikom tidak stabil, maka mahasiswa pun tak dapat menggunakan presensi RFID.

4.5.3 Hasil Regresi Berdasarkan Prilaku Pengguna (*Use Behavioral*) Presensi RFID.

Berdasarkan Prilaku Penggunaan (*Use Behavioral*) Presensi RFID sebagai berikut:

$$Y_2 = 2,469 Y_1 + 2,076 X_5 + 4,174 X_6$$

Behavioral Intention dapat meningkatkan prilaku penggunaan terhadap Presensi RFID sebesar 2.469, *Facilitating Condition* meningkatkan prilaku penggunaan terhadap Presensi RFID sebesar 2.076, sedangkan *habit* meningkatkan prilaku penggunaan Presensi RFID sebesar 4.174.

Tabel 4.43 Hasil Pengujian Hipotesis berdasarkan Prilaku Pengguna (*Use Behavioral*) Presensi RFID.

	Hipotesis	Kesimpulan
H0.5	<i>Facilitating Condition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavioral</i> Presensi RFID	Hipotesis Diterima
H0.6	<i>Habit</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavioral</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Diterima
H0.7	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavioral</i> RFID diterima	Hipotesis Diterima

Facilitating condition berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pemanfaatan presensi RFID. Itu artinya responden percaya bahwa dengan adanya fasilitas presensi RFID dapat mempermudah presensi dalam perkuliahan dan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan dari segi sisi mendukung kinerja lebih baik.

Habit berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pemanfaatan presensi RFID. Itu artinya responden memiliki kecenderungan dan telah menjadi keterbiasaan melakukan Presensi menggunakan Presensi RFID sebelum perkuliahan dimulai.

Behavioral Intention berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pemanfaatan RFID. Itu artinya mahasiswa memiliki minat yang sangat tinggi untuk mengakses presensi RFID dan memanfaatkan aplikasi presensi RFID untuk memudahkan presensi pada perkuliahan. Sehingga perilaku penggunaan presensi RFID dapat mendukung kinerja presensi menjadi lebih baik. Dalam hal ini, dapat dibuktikan pada halaman 53 yang telah dilakukan perhitungan deskriptif terhadap *use behavioral* yaitu bahwa dengan adanya presensi RFID dapat mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas tanpa harus membuang waktu untuk melakukan presensi secara manual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

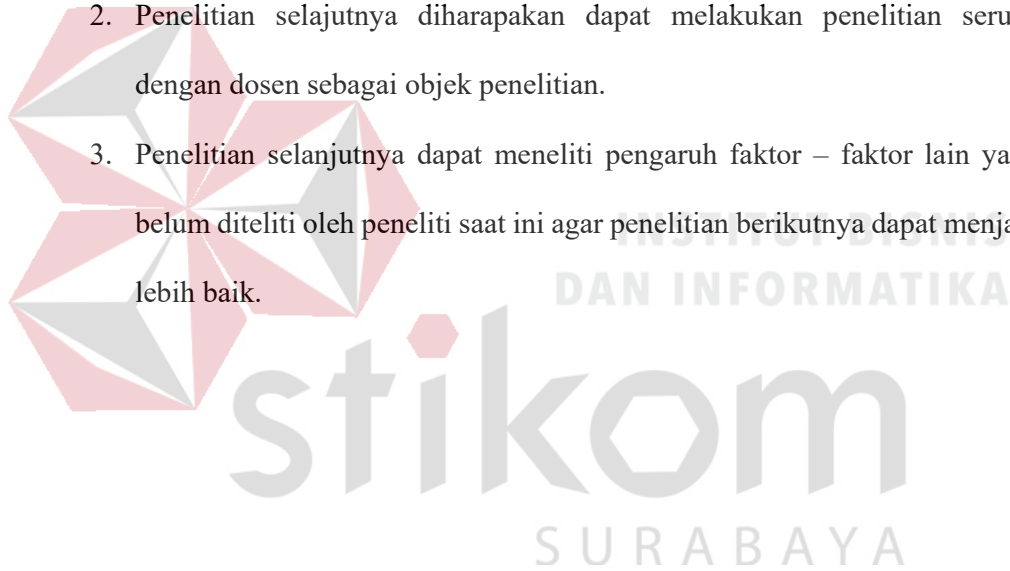
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa Stikom Surabaya terhadap Presensi RFID berdasarkan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa presensi RFID memiliki tanggapan penerimaan teknologi yang positif dari para mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari setiap nilai rata – rata variabel yang berada di rentang 3,54 hingga 4,34 (dari skala 1 sampai 5).
2. Pada penelitian ini menemukan bahwa *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan presensi RFID. Sedangkan *Facilitating Condition*, *Habit*, dan *Behavioral Intention* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Use Behavioral* dalam pemanfaatan presensi RFID.
3. Pada variabel *facilitating condition* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam pemanfaatan RFID. Peneliti menduga tidak stabilnya jaringan internet atau *wifi* yang terdapat di Stikom Surabaya dapat mempengaruhi penggunaan presensi RFID.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen Stikom Surabaya diharapkan lebih memperhatikan pada jaringan internet. Jaringan internet sangat berkaitan langsung dengan penggunaan presensi RFID.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan dosen sebagai objek penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh faktor – faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti saat ini agar penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bendi, Jawa, K.B dan Andayani, S. (2013). Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT. Semantik. ISBN: 979-26-0266-6.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Hartono, J. (2007). *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iqbal, Hasan. 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kutner, M.H., C.J. Nactsheim dan J. Neter. (2004). *Applied Linier Regression Models*. Fourth Ed. The McGraw-Hill Company, Inc. New York.
- Limayem, M., et al. (2007). *How Habit Limits The Predictive Power Of Intention: The Case Of Information Systems Continuance*. MIS Quaerterly, Vol. 31, (No. 4), pp. 705-737.
- Maryono. (2006). *Dasar – Dasar Radio Frequency Identification (RFID) Teknologi yang Berpengaruh di Perpustakaan Vol. XIV.20.2006*.

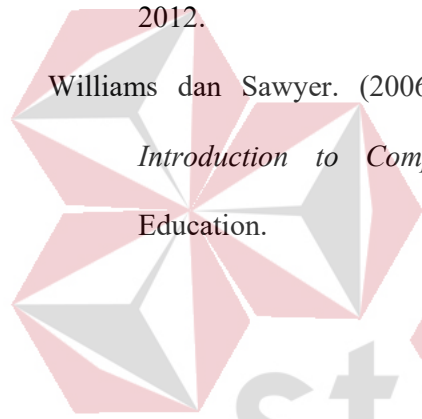
- Marhaeni, Mas, M.A.G (2012). *Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Pesan Instan dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 di kota Bandung*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Rintonga, Rahman. (1997). *Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI.
- Schaik, P. V. (2009). *Unified Theory of Acceptance and Use for Websites Used by Students in Higher Education*. *Journal od Educational Computing Research*, 40(2), 229 – 257.
- Sendana, N. G. I., & Wijaya, W., (2009), *Penerapan Model UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan Learning Management System Studi Kasus : Experiential E-Learning of Sanata Dharma University, Online*, Jurnal Sistem Informasi MTI UI, Volume 5.
- Sri Rahayu. (2004). *Belajar Mudah SPSS Versi 11.05*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparamentis untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Suherman, Erman. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Suryo Guritno, dkk, (2010), *Theory and Aplication of IT Research*, Tangerang, Andi.

Suyono dan Harianto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Vankatesh. V, M.G. Morris, G.B. Davis, F.D. Davis. (2003). *User acceptance of information technology: toward a unified view*, MIS Quarterly, vol. 27, pp. 425-478, 2003.

Venkatesh, V., Xu, X., and Thong J. Y. L. (2012) *Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology¹*, Mis Quarterly vol. 36 No. 1 pp 157-178/March 2012.

Williams dan Sawyer. (2006). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA